



**PEMERINTAH
KABUPATEN KUNINGAN**

PROFIL

KEPENDUDUKAN

KABUPATEN KUNINGAN 2023



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KUNINGAN**

Jl. RE. Martadinata No.256, RW.02, Ancaran, Kec. Kuningan,
Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

SAMBUTAN PJ BUPATI KUNINGAN



Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan merupakan bagian dari pelaporan penyelenggaraan Administrasi Kependudukan sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 68 Tahun 2012 dan Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 terkait Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan daerah yang diolah dan disusun oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan melalui data yang disediakan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Dengan disajikannya Buku Profil Perkembangan Kependudukan, diharapkan kebutuhan data kependudukan oleh berbagai pihak, baik instansi Pemerintah, maupun swasta dapat dipenuhi, dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan baik untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Oleh karena itu saya sangat mengapresiasi penyusunan dan penerbitan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kuningan tahun 2023.

Saya berharap di masa yang akan datang, kolaborasi antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan instansi penyedia sumber data pendukung terus terjalin dengan baik, sehingga data yang disajikan lebih informatif, akurat dan faktual.

Akhir kata kepada semua pihak dan tim yang telah terlibat dalam penyusunan buku profil ini, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin Yaa Robbal Aalamiin.

Kuningan, 31 Maret 2024
PJ.BUPATI KUNINGAN

Dr. Drs. H.R. IIP HIDAJAT, M.Pd



KATA PENGANTAR

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

KABUPATEN KUNINGAN



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kuningan tahun 2023

Sumber utama buku ini adalah data kependudukan dan pencatatan sipil dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) kementerian Dalam Negeri, data layanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan, dan data lain milik Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan Tahun 2023.

Semoga Publikasi Profil Perkembangan Kependudukan dapat dimanfaatkan oleh instansi / lembaga pengguna untuk berbagai keperluan diantaranya pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pembangunan demokrasi (Pemilu dan Pilkada), penegakan hukum dan pencegahan kriminal serta untuk keperluan lainnya.

Kami menyadari bahwa Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kuningan Tahun 2023 ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya kami mengharapkan sumbang saran yang konstruktif sehingga menjadi masukan demi perbaikan penyusunan di tahun-tahun berikutnya. Tak lupa kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penerbitan buku ini, semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal Aalamiin.

KEPALA DINAS
KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KUNINGAN

Drs. YUDI NUGRAHA, M.Pd

NIP. 19660915 199303 1 010



DAFTAR ISI

SAMBUTAN BUPATI KUNINGAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN KUNINGAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Penyusunan	11
1.2 Tujuan	12
1.3 Ruang Lingkup	13
1.4 Pengertian Umum	13
1.5 Penjelasan Indikator dan Formula Perhitungan	14
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	27
2.1 Gambaran Wilayah	28
2.1.1 Letak Geografis Daerah	28
2.1.2 Topografi	29
2.1.3 Morfologi Wilayah	29
2.2 Kondisi Demografis Daerah	30
2.3 Kondisi Umum Kesejahteraan	30
2.3.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	30
2.3.1 Indeks Gini	31
2.4 Potensi Daerah	32
2.4.1 Pertanian, Peternakan dan Perikanan	32
2.4.2 Pariwisata	34
BAB III SUMBER DATA	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	39
4.1 Kuantitas Penduduk	40
4.1.1 Jumlah dan persebaran penduduk	40



1.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	40
1.	Kepadatan Penduduk	43
2.	Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)	46
4.1.2	Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	48
4.1.2.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur	48
1.	Rasio Jenis Kelamin (RJK)	49
2.	Piramida Penduduk	51
3.	Rasio Ketergantungan (RK)	53
4.1.2.2	Penduduk Menurut Status Kawin	56
1.	Angka Perkawinan Kasar	57
2.	Angka Perkawinan Umum	58
3.	Angka Perceraian Kasar	60
4.	Angka Perceraian Umum	62
4.1.2.3	Keluarga	63
1.	Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	63
2.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	66
3.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	67
4.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	71
5.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja	75
4.1.2.4	Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	75
1.	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	76
2.	Jumlah Penduduk Menurut Status Pekerjaan	79
3.	Jumlah Penduduk Menurut Agama	84
4.	Jumlah Penduduk Menurut Kedisabilitas	85
4.2	Kualitas Penduduk	90
4.2.1	Kelahiran	90
1.	Jumlah Kelahiran	91
2.	Angka Kelahiran Kasar	94
4.2.2	Kematian	98
1.	Jumlah Kematian	98
2.	Angka Kematian Kasar	99
3.	Angka Kematian Bayi	100
4.	Angka Kematian Neonatal	102



5.	Angka Kematian Post Neonatal	104
6.	Angka Kematian Balita	105
7.	Angka Kematian Ibu	106
4.2.3	Pendidikan.....	108
1.	Angka Melek Huruf (AMH).....	108
2.	Angka Partisipasi Kasar	108
3.	Angka Partisipasi Murni.....	109
4.	Angka Putus Sekolah	110
4.2.4	Ekonomi	111
1.	Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja	111
2.	Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan.....	111
3.	Penduduk Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama	112
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN		Error! Bookmark not defined.
5.1	Kepemilikan Kartu Keluarga	115
5.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	116
5.3	Kepemilikan Akta Kelahiran	117
5.4	Kartu Identitas Anak (KIA).....	118
BAB VI KESIMPULAN		Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		122



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Luas Berdasarkan Topografi Kabupaten Kuningan	29
Tabel 2. 2 Luas Morfologi Kabupaten Kuningan	29
Tabel 2. 3 Nilai PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kuningan Tahun 2023 (dalam miliar Rp)	30
Tabel 2. 4 Produktivitas dan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kuningan Tahun 2018 – 2023	34
Tabel 3. 1 Sumber Data Menurut Indikator	37
Tabel 4. 1 Distribusi Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023	41
Tabel 4. 2 Tingkat Kepadatan Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023	43
Tabel 4. 3 Angka Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	46
Tabel 4. 4 Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2023	50
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Kabupaten Kuningan Menurut Kelompok Usia dan Rasio Ketergantungan Tahun 2023	54
Tabel 4. 6 Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	57
Tabel 4. 7 Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	59
Tabel 4. 8 Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	61
Tabel 4. 9 Angka Perceraian Umum di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	62
Tabel 4. 10 Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	63
Tabel 4. 11 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	68
Tabel 4. 12 Sebaran Status Kawin Kepala Keluarga di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023	69
Tabel 4. 13 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan	71
Tabel 4. 14 Karakteristik Pendidikan Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan	73
Tabel 4. 15 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2023	75
Tabel 4. 16 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	78
Tabel 4. 17 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan	80
Tabel 4. 18 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan	82
Tabel 4. 19 Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2023	84
Tabel 4. 20 Persentase Penduduk Menurut Jenis Disabilitas	86
Tabel 4. 21 Distribusi Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023	87
Tabel 4. 22 Penduduk Menurut Golongan Darah di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	89



Tabel 4. 23 Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023	91
Tabel 4. 24 Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	94
Tabel 4. 25 Angka Kelahiran Umum di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	97
Tabel 4. 26 Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023	98
Tabel 4. 27 Angka Kematian Bayi di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	101
Tabel 4. 28 Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	103
Tabel 4. 29 Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	104
Tabel 4. 30 Angka Kematian Balita di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	105
Tabel 4. 31 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	107
Tabel 4. 32 Angka Putus Sekolah di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	110
Tabel 4. 33 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kabupaten Kuningan Tahun 2023	111
Tabel 4. 34 Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	112
Tabel 4. 35 Penduduk Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	112
Tabel 5. 1 Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Kuningan	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta administratif Kabupaten Kuningan	28
Gambar 2. 2 Koefisien Gini Kabupaten Kuningan	32
Gambar 2. 3 Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Kuningan	35
 Gambar 4. 1 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023	42
Gambar 4. 2 Distribusi Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan Dibandingkan Rata-rata Kabupaten Tahun 2023	45
Gambar 4. 3 Distribusi Angka Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	48
Gambar 4. 4 Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	51
Gambar 4. 5 Piramida Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 2023	52
Gambar 4. 6 Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	55
Gambar 4. 7 Rasio Ketergantungan Usia Muda dan Non Produktif Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	56
Gambar 4. 8 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023	65
Gambar 4. 9 Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuningan Menurut Kecamatan Tahun 2023	67
Gambar 4. 10 Persentase Penduduk Menurut Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	77
Gambar 4. 11 Persentase Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Pendidikan Tahun 2023	79
Gambar 4. 12 Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Kuningan Tahun 2021-2023	93
Gambar 4. 13 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2023	96
Gambar 4. 14 Angka Kematian Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2023	100
Gambar 4. 15 Angka Melek Huruf Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 2023	108
Gambar 4. 16 Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Kuningan Tahun 2023	109
Gambar 4. 17 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Kuningan Tahun 2023	110
Gambar 5. 1 Persentase Keluarga yang telah Mencetak Kartu Keluarga Berdasarkan Kecamatan	116
Gambar 5. 2 Persentase Penduduk yang Telah Memiliki Akta Kelahiran Berdasarkan Kecamatan	117



Gambar 5. 3 Jumlah Penduduk yang Belum Memiliki Akta Kelahiran Berdasarkan Kecamatan.....	118
---	-----





BAB I

PENDAHULUAN



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN KUNINGAN

Jl. RE. Martadinata No.256, RW.02, Ancaran, Kec. Kuningan,
Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

1.1 Latar Belakang Penyusunan

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada pasal 58 dijelaskan bahwa data kependudukan digunakan untuk semua keperluan antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan alokasi anggaran, pembangunan demokrasi dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Data tersebut berasal dari kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Data dan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan ke depan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Guna mewujudkan tertib administrasi kependudukan maka Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan berkewajiban memberikan perlindungan dan pengakuan terhadap penentuan status pribadi dan status hukum atas setiap Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dialami oleh Penduduk dan/atau Warga di Kabupaten Kuningan. Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan melalui Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Salah satu upaya pelaksanaan pencatatan perkembangan kependudukan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kuningan adalah dengan menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik



penduduk Kabupaten Kuningan dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Kuningan.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Berdasarkan landasan diatas maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan Menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kuningan Tahun 2023. Buku ini membahas kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan. Beberapa informasi yang disajikan berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

1.2 Tujuan

Penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Kuningan Tahun 2023 bertujuan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan di Kabupaten Kuningan, sehingga bermanfaat untuk kepentingan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan daerah, dan perumusan kebijakan.



1.3 Ruang Lingkup

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kuningan membahas tentang perkembangan kependudukan yang terdiri atas data kuantitas, kualitas, mobilitas, dan kepemilikan dokumen kependudukan lingkup wilayah Kabupaten Kuningan yang meliputi 32 (tiga puluh dua) kecamatan.

1.4 Pengertian Umum

Beberapa pengertian umum ukuran yang digunakan dalam indikator, diantaranya:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia yang bertempat tinggal di Kabupaten Kuningan.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah datang tempat tinggal.
7. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian, dan layak.
8. Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi.



9. Rasio, yang menyatakan suatu perbandingan antara dua bilangan (a/b), dan dapat dinyatakan dalam persentase.
10. Proporsi, yang menyatakan suatu perbandingan antara suatu bagian bilangan (jumlah) dengan bilangan/jumlah keseluruhan, atau pembilangnya merupakan bagian dari penyebutnya ($a/a+b$). Apabila proporsi ini dinyatakan dalam perseratus maka menjadi persentase.
11. Angka (tingkat) adalah jumlah unit yang mengalami suatu peristiwa/kejadian dibandingkan dengan jumlah unit yang berpeluang mengalami/mempunyai resiko peristiwa tersebut. Angka/tingkat ini merupakan suatu bentuk khusus dari rasio atau proporsi.

1.5 Penjelasan Indikator dan Formula Perhitungan

• Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Untuk menghitung jumlah penduduk menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P_t = P_0 + B - D + (M_i - M_0)$$

Dimana:

- P_t = jumlah penduduk pada tahun t
- P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)
- B *Birth* = jumlah kelahiran selama periode 0-t
- D *Death* = jumlah kematian selama periode 0-t
- M_i = jumlah migrasi masuk selama periode 0-t
- M_0 = jumlah migrasi keluar selama periode 0-t

• Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung rasio jenis kelamin adalah jumlah penduduk laki-laki dan



perempuan menurut kelompok umur lima tahunan pada suatu tahun tertentu. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender. Rasio jenis kelamin dapat dihitung dengan rumus:

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

Dimana:

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-Laki

$\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan

K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

- **Piramida Penduduk**

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase, Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua. Bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan. Data yang dibutuhkan adalah jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

- **Rasio Ketergantungan**

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif. Data yang digunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah jumlah penduduk usia 0-14 tahun, usia 65 tahun ke atas dan usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dihitung dengan rumus :



$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}}$$

Dimana:

RK_{total} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua

RK_{muda} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda

RK_{tua} = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

P_{0-14} = Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

P_{65+} = Jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas)

P_{15-64} = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

- **Rasio Kepadatan Penduduk**

Rasio kepadatan penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk dan luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Besaran ini dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

Dimana:

D = rasio kepadatan penduduk (jiwa/Km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

A = luas wilayah (Km²)

- **Angka Pertumbuhan Penduduk**

Angka pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan rumus:

$$P_t = P_o, e^{rt}$$



Dimana:

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar/awal (0)

r = Angka Pertumbuhan Penduduk

t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t

e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

• Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

Dimana:

\bar{M} = Angka perkawinan kasar

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

• Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka perkawinan umum ini dapat dihitung menggunakan rumus:



$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Dimana:

M_u = Angka perkawinan umum

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas

K = Konstanta = 1000

- **Angka Perceraian Kasar**

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka perceraian kasar dihitung dengan rumus:

$$d = \frac{D_v}{P} \times K$$

Dimana:

d = Angka perceraian kasar

D_v = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

- **Angka Perceraian Umum**

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena risiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum lebih cermat daripada angka perceraian kasar. Angka perceraian umum dihitung dengan rumus:



$$d_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$

Di

ma d_u = Angka perceraian umum

na: D_v = Jumlah perceraian dalam satu tahun

- **Ju** P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan ml tahun

ah K = Konstanta = 1000

Kel

uarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

Dimana:

\overline{AK} = Rata-rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$ = Jumlah penduduk

$\sum KK$ = Jumlah kepala keluarga

- **Jumlah Kelahiran**

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Data yang diperlukan adalah jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu pada tahun tertentu.

- **Angka Kelahiran Kasar**

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang



sama. Angka kelahiran kasar ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

Dimana:

$C B R$ = Angka kelahiran kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

- **Angka Kematian Kasar**

Angka kematian kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar dihitung dengan rumus :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

Dimana:

$C D R$ = Angka kematian kasar

D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

- **Angka Kematian Bayi**

Angka kelahiran bayi (*Infant Mortality Rate: IMR*) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan terkait tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR atau AKB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AKB(IMR) = \frac{D_{0-1th}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$



Dimana:

$A K B$ = Angka kematian bayi

$D_{0-<1th}$ = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satutahun tertentu

$\sum L a h i r H i d u p$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

• Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal dihitung dengan rumus:

$$NNDR = \frac{D_{0-<1bln}}{\sum Lahir Hidup} \times K$$

Dimana:

$NNDR$ = Angka kematian bayi dibawah satu bulan

$D_{0-<1bln}$ = Jumlah kematian bayi umur 0-1 bulan pada satu tahun tertentu

$\sum L a h i r H i d u p$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

• Angka Kematian Post Neonatal

Kematian postneonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian postneonatal dapat dihitung dengan rumus:

$$PNNDR = \frac{D_{1bln-<1thn}}{\sum Lahir Hidup} \times K$$

Dimana:

$PNNDR$ = Angka kematian bayi dibawah satu bulan



$D_{1b\ l\ n\ -<1t\ hn}$ = Jumlah kematian bayi umur 1 bulan - < 1 tahun

$\sum L\ a\ h\ i\ r\ H\ i\ d\ u\ p$ = Jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu

K = Konstanta = 1000

• Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lim athun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{balita} = \frac{D_{0-4th}}{\sum Pdkk_{0-4th}} \times K$$

Dimana:

AK_{balita} = Angka Kematian Balita

D_{0-4th} = Jumlah kematian anak umur 0-4 tahun pada satu tahun tertentu

$\sum Pdkk_{0-4th}$ = Jumlah penduduk usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

• Angka Kematian Ibu

Cara perhitungan Angka Kematian Ibu (MMR) adalah sebagai berikut:

$$AKI(MMR) = \frac{\sum Kematian\ Ibu}{\sum Lahir\ Hidup} \times K$$

Dimana:

$AKI(MMR)$ = Angka Kematian Ibu

$\sum KematianIbu$ = Jumlah kematian ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada satu tahun tertentu

$\sum LahirHidup$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1000



- **Angka Melek Huruf**

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah. Angka Melek Huruf (AMH) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

Dimana:

- AMH_{15+}^t = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun t
- L_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t
- P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

- **Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasingmasing tingkat atau jenjang pendidikan. Data yang diperlukan untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar yaitu jumlah penduduk yang pada tahun t sedang sekolah (atau menjadi siswa) dari berbagai usia pada setiap Jenjang Pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk per kelompok umur standar



(tabel usia standar) yang berkaitan dengan setiap jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Kasar adalah sebagai berikut:

$$APK_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

Dimana:

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)

E_h^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada Jenjang Pendidikan

$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

- **Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Data yang diperlukan angka partisipasi murni adalah jumlah penduduk yang pada perhitungan APM adalah jumlah penduduk yang pada tahun (t) sedang sekolah (atau menjadi siswa) dengan usia standar pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu juga diperlukan data jumlah penduduk menurut kelompok umur standar yang berkaitan dengan jenjang pendidikan. Rumus untuk menghitung Angka Partisipasi Murni adalah sebagai berikut:

$$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

Dimana:

APM_h^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)

$E_{h,a}^t$ = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)



$P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

- **Angka Putus sekolah**

Angka putus sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$APS_i^h = \frac{\sum_i^h MPS}{\sum_i^h Murid}$$

Dimana:

APS_i^h = Angka putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h MPS$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

$\sum_i^h Murid$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu

- **Proporsi Penyandang Disabilitas**

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang cacat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

Dimana:

APC = Angka Penyandang Cacat

$\sum PC$ = Jumlah Penyandang Cacat

$\sum Pddk$ = Jumlah penduduk

- **Kepemilikan Kartu Keluarga**



Persentase kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan rumus :

$$\%KK = \frac{\sum Pddk_{memilikiKK}}{\sum Kepala\ Keluarga} \times 100\%$$

- **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk, dapat dihitung dengan rumus:

$$\%KTP = \frac{\sum Pddk_{memilikiKTP}}{\sum PddkWajibKTP} \times 100\%$$

- **Kepemilikan Akta Kelahiran**

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\%AL = \frac{\sum Pddk_{memilikiAL}}{\sum Pddk} \times 100\%$$





BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KUNINGAN**

Jl. RE. Martadinata No.256, RW.02, Ancaran, Kec. Kuningan,
Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

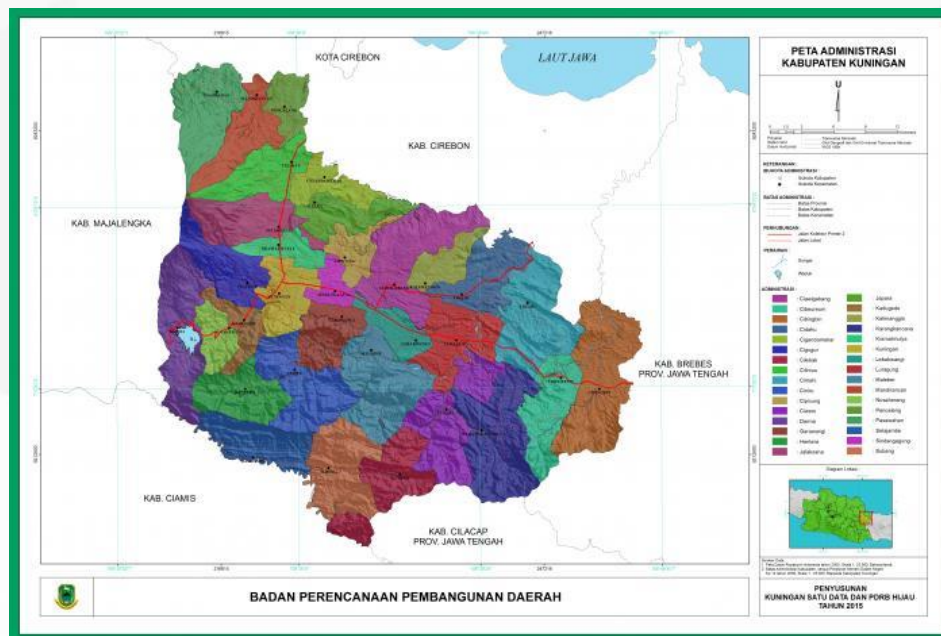
2.1 Gambaran Wilayah

2.1.1 Letak Geografis Daerah

Kabupaten Kuningan secara geografis terletak antara 06°47' - 07°12' Lintang Selatan dan 108°23' - 108°47' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Cirebon
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Ciamis
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Majalengka.

Luas wilayah Kabupaten Kuningan secara keseluruhan mencapai kurang lebih 1.194,09 km². Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Cibingbin seluas kurang lebih 6.972 hektar dan kecamatan yang memiliki luas paling sedikit yaitu Kecamatan Sindangagung seluas kurang lebih 1.300,91 hektar. Sampai akhir Tahun 2023 Kabupaten Kuningan terdiri dari 32 kecamatan, dengan jumlah sebanyak 361 desa dan 15 kelurahan. Sedangkan satuan lingkungan setempat (SLS) yang ada terdiri dari 1.662 Rukun Warga (RW) dan 6.085 Rukun Tetangga (RT).



Gambar 2. 1 Peta administratif Kabupaten Kuningan



2.1.2 Topografi

Ketinggian permukaan tanah Kabupaten Kuningan relatif datar dengan variasi berbukit-bukit terutama Kuningan bagian barat dan bagian selatan yang mempunyai ketinggian berkisar 700 meter di atas permukaan laut (mdpl), sampai ke dataran yang agak rendah seperti wilayah Kuningan bagian timur dengan ketinggian antara 120 mdpl sampai dengan 222 mdpl.

Kondisi wilayah Kabupaten Kuningan yang berada di kaki Gunung Ciremai (lebih dari 3.000 meter di atas permukaan laut) sangat bervariasi yaitu dengan ketinggian antara 250 - 2.000 meter di atas permukaan laut. Kondisi itu pun menyebabkan Kabupaten Kuningan mempunyai kemiringan yang bervariasi. Berikut dapat dilihat luasan berdasarkan ketinggian di Kabupaten Kuningan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1 Luas Berdasarkan Topografi Kabupaten Kuningan

No	Ketinggian (mdpl)	Luas (ha)	Persentase (%)
1	0 – 500	79,634.00	66.69
2	500 – 1,000	32,451.44	27.18
3	1,000 – 2,000	6,232.08	5.22
4	2,000 – 3,000	1,083.88	0.91
5	> 3,000	7.92	0.01
Jumlah		119,409.31	100

Sumber: Bappeda Kabupaten Kuningan

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa ketinggian wilayah Kabupaten Kuningan terluas berada pada ketinggian diantara 0 – 500 mdpl seluas 79.634,00 hektar atau 66,69 % dari luas Kabupaten Kuningan, sedangkan ketinggian wilayah dengan luasan terkecil berada pada ketinggian >3.000 mdpl seluas 7,92 hektar atau 0,01 % dari luas Kabupaten Kuningan.

2.1.3 Morfologi Wilayah

Morfologi wilayah merupakan struktur luar dari batu-batuan dalam hubungan dengan perkembangan ciri topografis atau dengan kata lain ilmu yang mempelajari tentang batuan dan bentuk luar bumi. Adapun luas wilayah berdasarkan klasifikasi morfologi di Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2. 2 Luas Morfologi Kabupaten Kuningan



No	Morfologi	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Datar	3,718.47	3.11
2	Landai	26,093.89	21.85
3	Berombak	32,383.29	27.12
4	Berbukit dan Bergelombang	49,195.99	41.20
5	Bergunung	8,017.68	6.71
Jumlah		119,409.31	100

Sumber: Bappeda Kabupaten Kuningan

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa morfologi Kabupaten Kuningan terdiri atas datar, landai, berombak, berbukit, bergelombang dan bergunung. Secara keseluruhan morfologi berbukit, bergelombang merupakan yang terluas yaitu sebesar 49.195,99 hektar, sedangkan luasan yang terkecil berada di wilayah morfologi datar seluas 3.718,47 hektar.

2.2 Kondisi Demografis Daerah

Keberadaan penduduk sangat penting di dalam proses pembangunan, oleh karena itu penduduk akan menjadi beban bagi daerah apabila tidak dikelola dengan baik dan sebaliknya akan menjadi modal potensial apabila mampu dikelola dengan baik. Jumlah penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 sebanyak 1,231,772 jiwa, terdiri atas 624,827 jiwa) penduduk laki-laki dan 606,945 jiwa) penduduk perempuan.

2.3 Kondisi Umum Kesejahteraan

2.3.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah. Nilai PDRB berdasarkan harga berlaku di Kabupaten Kuningan tiap tahun semakin meningkat, hingga pada tahun 2023 mencapai Rp 32.54 triliun seperti ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 3 Nilai PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kuningan Tahun 2023 (dalam miliar Rp)

No	Lapangan Usaha	Jumlah	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,723.37	23.73
B	Pertambangan dan Penggalan	407.76	1.25
C	Industri Pengolahan	719.05	2.21



No	Lapangan Usaha	Jumlah	%
D	Pengadaan Listrik dan Gas	28.79	0.09
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	31.11	0.10
F	Konstruksi	2,750.90	8.45
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,424.73	13.60
H	Transportasi dan Pergudangan	5,194.09	15.96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	641.89	1.97
J	Informasi dan Komunikasi	1,306.64	4.01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,789.77	5.50
L	Real Estat	865.88	2.66
M,N	Jasa Perusahaan	161.89	0.50
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	958.83	2.95
P	Jasa Pendidikan	3,924.13	12.06
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	514.21	1.58
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,101.86	3.39
Produk Domestik Bruto		32,544.90	100.00

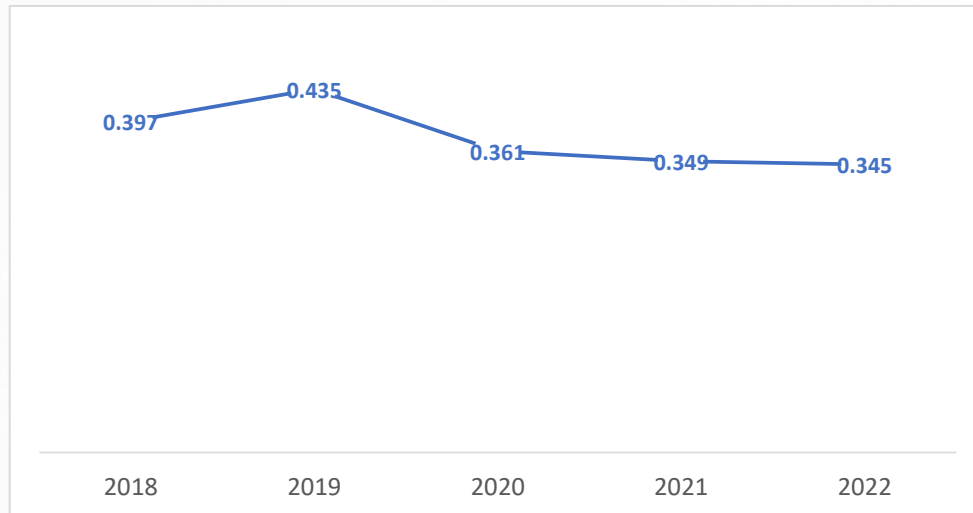
Sumber: BPS Kabupaten Kuningan (2024)

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi sektor utama (*back bone*) perekonomian di Kabupaten Kuningan dengan nilai sebesar Rp. 7.72 triliun atau 23,83% dari total. Disusul sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang menempati urutan kedua dan ketiga dengan nilai sebesar Rp.5.19 triliun (15.96%) dan Rp.4.42 triliun (13.60%).

2.3.1 Indeks Gini

Tingkat pemerataan distribusi pendapatan diukur dengan indeks gini yaitu ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan agregat (secara keseluruhan) pengeluaran yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan yang sempurna). Indeks Gini di Kabupaten Kuningan selama lima tahun terakhir mengalami penurunan dan di tahun 2023 sebesar 0.345 sebagaimana dapat dilihat dalam gambar berikut ini.





Gambar 2. 2 Koefisien Gini Kabupaten Kuningan

Sumber: BPS Kabupaten Kuningan (2024)

2.4 Potensi Daerah

2.4.1 Pertanian, Peternakan dan Perikanan

Kabupaten Kuningan dikenal sebagai salah satu daerah yang surplus bahan makanan pokok, hal ini dapat dilihat dari produktivitas pertanian yang cukup baik dimana sistem pengairan lahan sawah menjadi salah satu faktor penunjang. Beberapa potensi strategis sektor pertanian, antara lain:

1. Keanekaragaman di sektor pertanian dan sub sektornya, memang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Kuningan, bahkan mengalami surplus di beberapa kecamatan yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan tiap penduduknya maupun dapat diekspor ke wilayah lain.
2. Sektor pertanian dengan kegiatan yang berlangsung pada seluruh subsistemnya berfokus pada sub-sistem pengolahan (agroindustri) yang secara keseluruhan mewujudkan kawasan agropolitan yang padu dan telah ditetapkan dalam Masterplan Agropolitan yang berupa penetapan distrik, komoditi dan produk unggulan pertanian di Kabupaten Kuningan.
3. Kabupaten Kuningan merupakan wilayah agropolitan yang dibuktikan dengan pangsa (share) terbesarnya berasal dari sektor pertanian yang memiliki kesempatan kerja, produktivitas lahan dan tenaga kerja pertanian yang relatif tinggi sebagai implikasi dari tingginya tingkat penerapan



- teknologi; serta didominasi oleh unit-unit kegiatan basis yang sebagian besar produknya dipasarkan ke luar daerah (ekspor regional).
4. Beberapa industri di Kabupaten Kuningan yang saat ini telah berorientasi ekspor ke pasar luar wilayah, diantaranya : PT Palma Indonesia, Mandiri Jaya, PT Galih Estetika, serta CV Jati Welas serta beberapa jenis industri unggulan di Kabupaten Kuningan dengan pasar regional dan merupakan produk unggulan, diantaranya : industri minyak atsiri dan pasta ubi jalar, industri sirup jeruk nipis, industri tape ketan, dan industri bawang goreng, yang mengolah komoditas pertanian dengan menciptakan nilai tambah dalam bentuk produk jadi.
 5. Beberapa produk unggulan memiliki daya saing yang tinggi seperti industri kasur Palembang dan industri tahu dan tape ketan yang memiliki kualitas lebih baik dari pada industri tahu Sumedang dan industri tape ketan di wilayah sekitarnya yang disebabkan air yang digunakan dalam proses pembuatan tahu dan tape ketan di Kabupaten Kuningan lebih bagus.
 6. Sektor pertanian dalam kerangka agropolitan mengolah komoditi pertanian unggulan menjadi produk jadi untuk dijual, sehingga sektor pertanian ini mempunyai forward dan backward linkage yang dapat menimbulkan efek pengganda (multiplier effect) dengan sektor-sektor lainnya.
 7. Core business di Kabupaten Kuningan yang membentuk struktur perekonomian terbesar dan mendongkrak pendapatan regionalnya adalah sektor pertanian yang berpotensi dikembangkan dengan keterkaitan ke depan seperti mata rantai yang kuat dengan sektor perdagangan yang mengarah pada kegiatan agribisnis.

Selain itu, penting diperhatikan juga, bahwa berdasarkan data penggunaan lahan tampak bahwa penggunaan lahan di Kabupaten Kuningan didominasi oleh lahan pertanian, baik pertanian lahan basah (24,87%) maupun pertanian lahan kering (6,30%). Data tersebut menggambarkan bahwa pertanian merupakan sektor penting yang berkontribusi terhadap capaian ekonomi lokal. Akan tetapi, meski pertanian menjadi sektor penyangga utama perekonomian daerah, seringkali tidak berbanding lurus dengan kesejahteraan petani itu sendiri.



Indikator yang biasa digunakan untuk mendalami kondisi ini, diantaranya: Pertama, bagaimana struktur penguasaan lahan pertanian di Kabupaten Kuningan, apakah lahan pertanian dikuasai oleh petani yang selama ini menggarap lahan pertanian atau sebaliknya justru dimiliki oleh segelintir orang atau para tuan tanah saja. Kedua, bagaimana produksi pertanian selama ini, sudahkan petani surplus? Atau justru impas atau defisit. Untuk mengukur ini, dapat menggunakan ukuran Nilai Tukar Petani (NTP) yang merupakan perbandingan antara Indeks harga yang diterima petani (It) dengan Indeks harga yg dibayar petani (Ib). Pengertian dari nilai NTP adalah sebagai berikut ini:

1. $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.
2. $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
3. $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya.

Tabel 2. 4 Produktivitas dan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kuningan Tahun 2018 – 2023

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar (ton)	75.23	73.79	71.86	71.82	73.84
2	Kontribusi sector pertanian terhadap PDRB (ADHK) (%)	20.99	20.99	21.27	21.67	NA

Sumber: Bappeda Kabupaten Kuningan (2023)

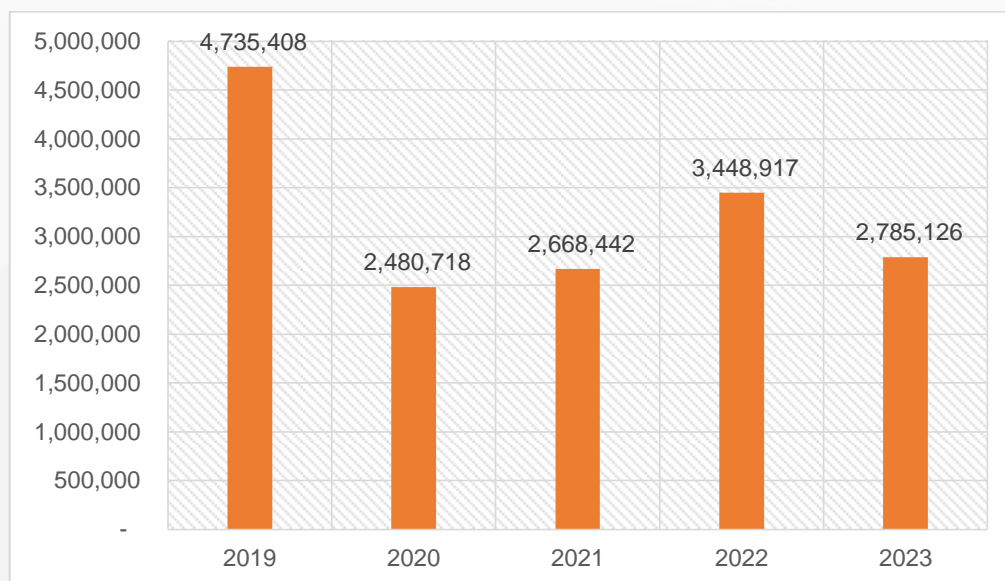
2.4.2 Pariwisata

Potensi wisata di Kabupaten Kuningan dapat dikelompokkan kedalam lima kategori wisata yaitu (1) wisata alam, (2) wisata air, (3) wisata sejarah, religi dan konservasi, dan (4) situs. Jumlah objek wisata pada wisata alam yaitu sebanyak



104 objek, wisata budaya sebanyak 16 objek, dan wisata buatan sebanyak 22 objek. Keberadaan objek wisata di Kabupaten Kuningan tentunya berdampak pada (1) peningkatan data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kuningan dan peningkatan akomodasi pendukung wisata seperti tempat penginapan (hotel, wisma, villa/cottage, homestay, dan guest house) dan rumah makan.

Jumlah wisatawan domestik masih mendominasi kunjungan ke Kabupaten Kuningan yaitu sebesar 99% dan hanya 1% wisatawan yang berasal dari mancanegara. Menurut data BPS Kabupaten Kuningan (2024) jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kuningan selama lima tahun terakhir mencapai 16,118,611 jiwa. Jumlah kunjungan wisatawan tahun 2023 sebesar 2,785,126 jiwa atau menurun 19% dibandingkan periode tahun 2022 yang sebanyak 3,448,917 jiwa seperti ditampilkan gambar dibawah ini.



Gambar 2. 3 Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Kuningan

Sumber : BPS Kabupaten Kuningan (2021)





BAB III

SUMBER DATA



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KUNINGAN**

Jl. RE. Martadinata No.256, RW.02, Ancaran, Kec. Kuningan,
Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

Sumber data yang digunakan untuk penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kuningan 2023 bersumber dari hasil registrasi penduduk pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Kuningan, serta data Kemeterian Dalam Negeri. Disamping itu, digunakan juga data-data lain yang bersumber dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kuningan serta instansi di luar Pemerintah Kabupaten Kuningan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1. Periode data yang digunakan mulai tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2023 dengan unit analisis yang digunakan adalah kecamatan.

Tabel 3. 1 Sumber Data Menurut Indikator

No.	Indikator	Sumber Data
1	Kuantitas Penduduk	
	1) Jumlah dan persebaran penduduk	Disdukcapil
	2) Penduduk menurut karakteristik demografi	
	• Penduduk dan proporsi menurut umur dan Jenis Kelamin	Disdukcapil
	• Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin	Disdukcapil, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan
	• Informasi keluarga	Disdukcapil
	• Penduduk menurut karaktersitik sosial	
	• Kelahiran	
2	Kualitas Penduduk	
	1) Indikator Kesehatan	Dinas Kesehatan
	• Indikator Kelahiran	
	• Indikator Kematian	
	2) Indikator Pendidikan	Dinas Pendidikan
	3) Indikator Ekonomi	BPS Kabupaten Kuningan
	4) Sosial	Dinas Sosial
3	Mobilitas Penduduk	
	1) Mobilitas permanen	Disdukcapil
	2) Mobilitas non permanen	



No.	Indikator	Sumber Data
	3) Urbanisasi	
4	Kepemilikan Dokumen kependudukan	
	1) Kepemilikan kartu keluarga	Disdukcapil
	2) Kepemilikan KTP	
	3) Kepemilikan Akta	
	4) Kartu Identitas Anak	

Data yang bersumber dari SIAK dan Kementerian Dalam Negeri merupakan informasi perkembangan kuantitas penduduk, dan mobilitas penduduk serta informasi kepemilikan dokumen kependudukan. Sementara data yang berasal dari dinas terkait merupakan informasi kualitas penduduk, seperti: indikator kesehatan, indikator pendidikan, dan sosial.

Penyajian data dan informasi dalam buku ini menggunakan statistika deskriptif, agar lebih mudah dipahami oleh pengguna dengan berbagai latar belakang. Informasi profil kependudukan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, peta, dan gambar. Demikian juga untuk mengidentifikasi keterkaitan antar indikator kependudukan digunakan diagram pencar (*scatter plot*) dan analisis kuadran.





BAB IV

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

**DINAS KEPENDUDUKAN
DAN
PENCATATAN SIPIL**

**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KUNINGAN**

Jl. RE. Martadinata No.256, RW.02, Ancaran, Kec. Kuningan,
Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

Penduduk merupakan subyek sekaligus obyek dalam pembangunan. Penduduk yang besar menjadi keuntungan tersendiri bagi suatu wilayah dalam hal melimpahnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dari segi kuantitas atau jumlahnya dapat diuraikan menurut jumlah absolut dan relatifnya, sebaran atau distribusinya, dan berdasarkan karakter demografinya.

4.1 Kuantitas Penduduk

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1994 Tentang Pengelolaan Perkembangan Kependudukan, Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati, dan pindah tempat tinggal.

4.1.1 Jumlah dan persebaran penduduk

Untuk melihat jumlah dan sebaran penduduk di Kabupaten Kuningan ada baiknya dibahas sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sebaran penduduk dapat dilihat dari proporsi penduduk, kepadatan penduduk dalam suatu daerah, dan laju pertumbuhan penduduk. Data dibawah ini menjadi acuan dalam membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan kependudukan di Kabupaten Kuningan.

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kabupaten Kuningan dapat dilihat dari proporsi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin tersebut untuk melihat berapa banyak jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Tujuannya adalah untuk menyediakan berbagai sarana dan pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah berdasarkan kebutuhan jenis kelamin dari penduduk yang ada.

Jumlah penduduk Kabupaten Kuningan sampai dengan tanggal 31 Desember tahun 2023 mencapai 1,231,772 jiwa, terdiri atas 624,827 jiwa penduduk laki-laki dan 606,945 jiwa penduduk perempuan, yang tersebar di 32 kecamatan, seperti ditampilkan pada table dibawah ini. Kecamatan



Kuningan menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Kuningan yaitu sebanyak 114,585 jiwa atau 9.41% dari total penduduk Kabupaten Kuningan. Disusul peringkat kedua yaitu Kecamatan Ciawigebang dengan jumlah penduduk sebanyak 100,142 jiwa atau 8.22%.

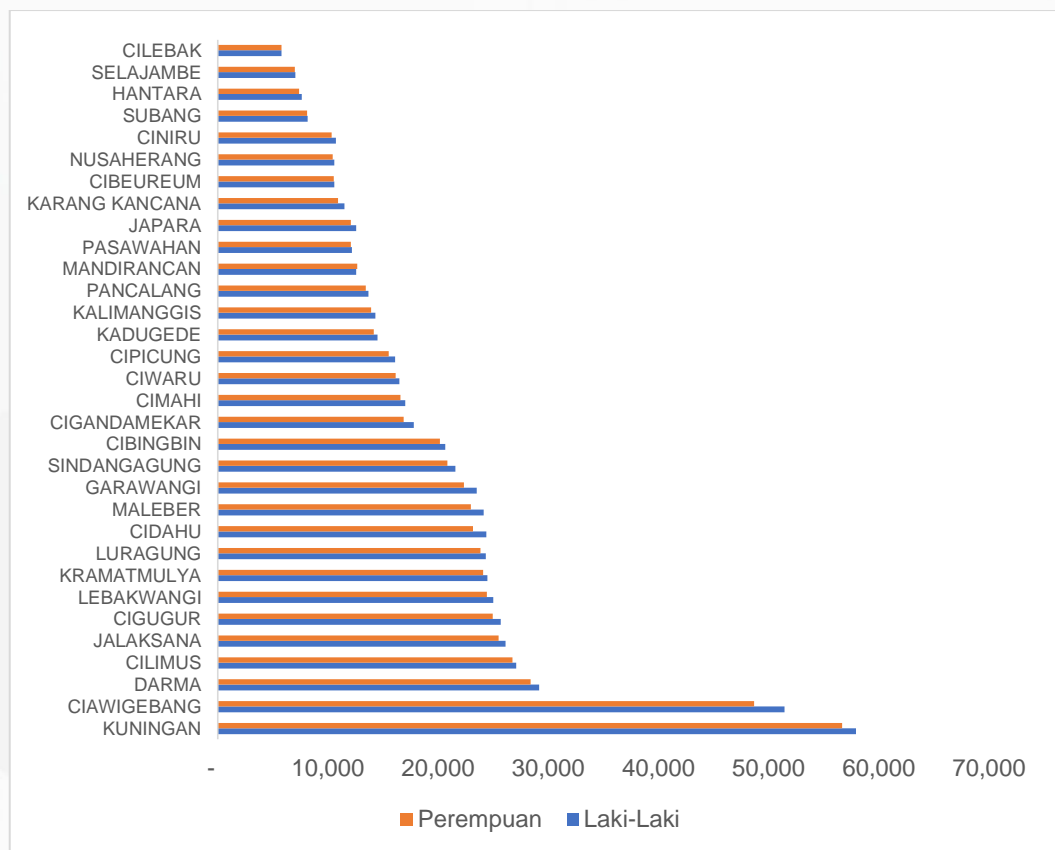
Tabel 4. 1 Distribusi Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		N (jiwa)	%	N (jiwa)	%	N (jiwa)	%
1	Kadugede	14,499	50.60	14,157	49.40	28,656	2.35
2	Ciniru	10,734	50.92	10,347	49.08	21,081	1.73
3	Subang	8,174	50.21	8,106	49.79	16,280	1.34
4	Ciwaru	16,469	50.49	16,149	49.51	32,618	2.68
5	Cibingbin	20,645	50.57	20,178	49.43	40,823	3.35
6	Luragung	24,344	50.49	23,873	49.51	48,217	3.96
7	Lebakwangi	25,031	50.62	24,419	49.38	49,450	4.06
8	Garawangi	23,532	51.27	22,367	48.73	45,899	3.77
9	Kuningan	57,932	50.56	56,653	49.44	114,585	9.41
10	Ciawigebang	51,432	51.36	48,710	48.64	100,142	8.22
11	Cidahu	24,402	51.27	23,193	48.73	47,595	3.91
12	Jalaksana	26,104	50.58	25,508	49.42	51,612	4.24
13	Cilimus	27,093	50.30	26,774	49.70	53,867	4.42
14	Mandirancan	12,565	49.76	12,687	50.24	25,252	2.07
15	Selajambe	7,050	50.23	6,985	49.77	14,035	1.15
16	Kramatmulya	24,458	50.38	24,085	49.62	48,543	3.98
17	Darma	29,155	50.65	28,409	49.35	57,564	4.72
18	Cigugur	25,693	50.71	24,969	49.29	50,662	4.16
19	Pasawahan	12,190	50.22	12,083	49.78	24,273	1.99
20	Nusaherang	10,578	50.37	10,421	49.63	20,999	1.72
21	Cipicung	16,126	50.93	15,539	49.07	31,665	2.60
22	Pancalang	13,692	50.50	13,423	49.50	27,115	2.23
23	Japara	12,579	51.03	12,070	48.97	24,649	2.02
24	Cimahi	17,027	50.67	16,578	49.33	33,605	2.76
25	Cilebak	5,806	50.06	5,793	49.94	11,599	0.95
26	Hantara	7,644	50.83	7,395	49.17	15,039	1.23
27	Kalimanggis	14,314	50.71	13,915	49.29	28,229	2.32
28	Cibeureum	10,591	50.11	10,545	49.89	21,136	1.73
29	Karang Kancana	11,483	51.25	10,924	48.75	22,407	1.84
30	Maleber	24,118	51.22	22,973	48.78	47,091	3.87
31	Sindangagung	21,579	50.88	20,831	49.12	42,410	3.48
32	Cigandamekar	17,788	51.30	16,886	48.70	34,674	2.85
Total		624,827	50.66	606,945	49.34	1,231,772	3.13



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Cilebak dengan jumlah sebanyak 11,599 jiwa atau 0.95%. Kecamatan Selajambe dan Hantara menempati urutan selanjutnya dengan jumlah penduduk sebanyak 14,035 jiwa (1.15%) dan 15,039 jiwa (1.23%). Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Berikut disajikan grafik perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan pada tahun 2023.



Gambar 4. 1 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Walaupun begitu, jika dilihat berdasarkan pertumbuhan maka jumlah penduduk perempuan cenderung naik sebesar 0.02% dibandingkan periode tahun tahun 2022 yang sebesar 49.32%. Sedangkan jumlah



penduduk laki-laki turun sebesar 0.02% dari 50,68% di tahun 2022 menjadi 50.66% ditahun 2023.

1. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya. Kepadatan penduduk memberikan gambaran jumlah penduduk yang menempati suatu luasan tertentu (km²). Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 yaitu sebesar 1.032 jiwa/km². Artinya terdapat 1.032 jiwa penduduk per satu kilometer persegi wilayah. Tingkat kepadatan penduduk tahun 2023 sedikit mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 1.020 jiwa/km².

Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi ditemukan pada 2 (dua) kecamatan dengan kepadatan penduduk diatas 3,000 jiwa/km² yaitu di Kecamatan Kuningan (3,827 jiwa/km²) dan Sindangagung (3,2603,827 jiwa/km²). Sedangkan Kecamatan Cilebak menjadi Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 272 jiwa/km². Disusul Kecamatan Karang Kencana dan Subang menempati urutan selanjutnya dengan kepadatan penduduk sebesar 343 jiwa/km².

Tabel 4. 2 Tingkat Kepadatan Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km2)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km2)	Kategori
1	Kadugede	18.11	28,656	1,582	Tinggi
2	Ciniru	49.76	21,081	424	Rendah
3	Subang	47.49	16,280	343	Rendah
4	Ciwaru	51.98	32,618	628	Rendah
5	Cibingbin	69.72	40,823	586	Rendah
6	Luragung	40.74	48,217	1,184	Tinggi
7	Lebakwangi	19.70	49,450	2,510	Tinggi
8	Garawangi	29.85	45,899	1,538	Tinggi
9	Kuningan	29.94	114,585	3,827	Tinggi
10	Ciawigebang	60.41	100,142	1,658	Tinggi

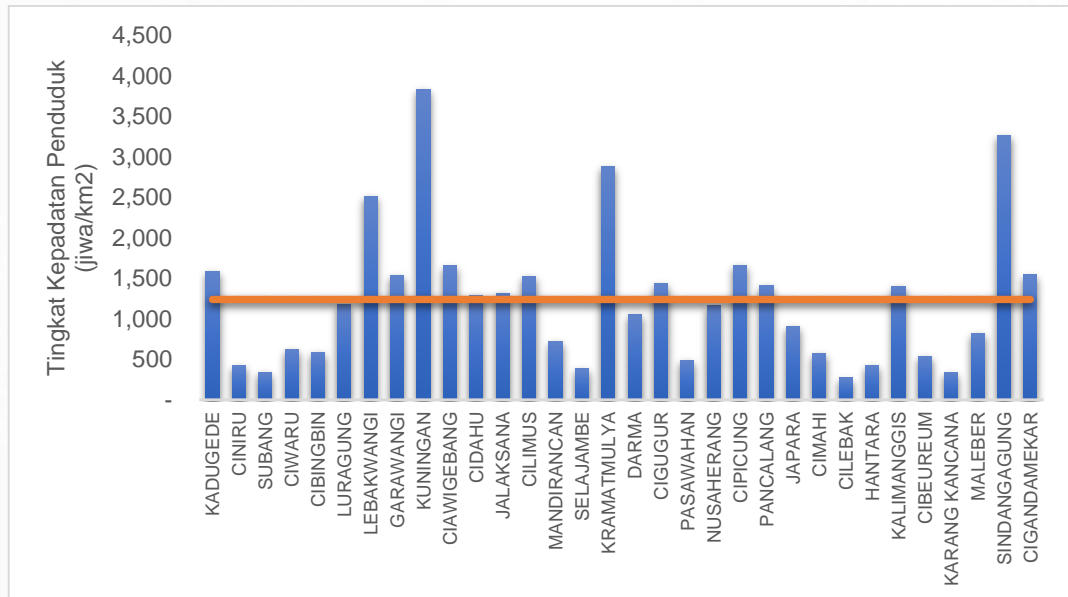


No	Kecamatan	Luas Wilayah (km2)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km2)	Kategori
11	Cidahu	37.05	47,595	1,285	Tinggi
12	Jalaksana	39.21	51,612	1,316	Tinggi
13	Cilimus	35.30	53,867	1,526	Tinggi
14	Mandirancan	35.00	25,252	721	Rendah
15	Selajambe	36.61	14,035	383	Rendah
16	Kramatmulya	16.87	48,543	2,877	Tinggi
17	Darma	54.51	57,564	1,056	Tinggi
18	Cigugur	35.29	50,662	1,436	Tinggi
19	Pasawahan	49.27	24,273	493	Rendah
20	Nusaherang	18.09	20,999	1,161	Tinggi
21	Cipicung	19.02	31,665	1,665	Tinggi
22	Pancalang	19.20	27,115	1,412	Tinggi
23	Japara	27.07	24,649	911	Rendah
24	Cimahi	58.39	33,605	576	Rendah
25	Cilebak	42.67	11,599	272	Rendah
26	Hantara	35.37	15,039	425	Rendah
27	Kalimanggis	20.18	28,229	1,399	Tinggi
28	Cibeureum	39.20	21,136	539	Rendah
29	Karang Kancana	65.30	22,407	343	Rendah
30	Maleber	57.36	47,091	821	Rendah
31	Sindangagung	13.01	42,410	3,260	Tinggi
32	Cigandamekar	22.43	34,674	1,546	Tinggi
Total		1194.10	1,231,772	1,032	

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Terdapat 18 (delapan belas) kecamatan yang nilai kepadatannya lebih besar dibandingkan rata-rata kepadatan kabupaten seperti yang ditunjukkan warna merah pada tabel diatas. Sedangkan sisanya yaitu 14 (empat belas) kecamatan termasuk kepadatan penduduk rendah. Berikut ditampilkan kecamatan yang memiliki nilai kepadatan diatas dan dibawah rata-rata kepadatan Kabupaten Kuningan seperti pada gambar dibawah ini





Gambar 4. 2 Distribusi Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan Dibandingkan Rata-rata Kabupaten Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya kepadatan penduduk di suatu daerah faktor pertama adalah kelahiran, jika banyak kelahiran yang terjadi, maka semakin padat juga kondisi di suatu daerah. Faktor kedua adalah ekonomi. Sebagian besar daerah memiliki kondisi perekonomian yang lebih baik dari daerah yang lain. Hal ini ditentukan dari seberapa banyak tempat industri, peluang kerja dan jumlah pendapatannya. Faktor yang ketiga adalah kondisi alam dan letak geografis wilayah yang memiliki cuaca atau iklim yang mendukung untuk menjadi tempat tinggal atau tempat bekerja. Biasa daerah dengan kondisi demikian, lebih diminati oleh penduduk. Letak geografis juga menentukan suatu tempat apakah tempat tersebut untuk dijadikan tempat tinggal atau tempat bekerja. Misalnya dekat jauhnya dengan sekolah, pusat pemerintah, pusat perbelanjaan dan infrastruktur jalan untuk akses keluar masuk daerah tersebut.



2. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah. Dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan perpindahan (migrasi). Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur.

Sementara itu, migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah penduduk, dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (*masuk/in migration* dan keluar/*out migration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi netto (*net migration*).

Secara umum laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 sebesar 1.09%. Angka pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Cigandamekar sebesar 1.81% seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3 Angka Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Kecamatan	Tahun 2022			Tahun 2023			%
		L	P	Σ	L	P	Σ	
1	Kadugede	14,507	14,263	28,770	14,499	14,157	28,656	-0.40
2	Ciniru	10,582	10,242	20,824	10,734	10,347	21,081	1.22
3	Subang	8,107	8,043	16,150	8,174	8,106	16,280	0.80
4	Ciwaru	16,388	16,128	32,516	16,469	16,149	32,618	0.31
5	Cibingbin	20,658	20,156	40,814	20,645	20,178	40,823	0.02
6	Luragung	24,354	23,878	48,232	24,344	23,873	48,217	-0.03
7	Lebakwangi	24,669	24,076	48,745	25,031	24,419	49,450	1.43
8	Garawangi	23,277	22,113	45,390	23,532	22,367	45,899	1.11
9	Kuningan	56,996	55,849	112,845	57,932	56,653	114,585	1.52



No	Kecamatan	Tahun 2022			Tahun 2023			%
		L	P	Σ	L	P	Σ	
10	Ciawigebang	50,577	47,913	98,490	51,432	48,710	100,142	1.65
11	Cidahu	23,984	22,828	46,812	24,402	23,193	47,595	1.65
12	Jalaksana	25,671	25,117	50,788	26,104	25,508	51,612	1.60
13	Cilimus	26,688	26,417	53,105	27,093	26,774	53,867	1.41
14	Mandirancan	12,414	12,527	24,941	12,565	12,687	25,252	1.23
15	Selajambe	7,060	7,063	14,123	7,050	6,985	14,035	-0.63
16	Kramatmulya	24,056	23,754	47,810	24,458	24,085	48,543	1.51
17	Darma	28,792	28,125	56,917	29,155	28,409	57,564	1.12
18	Cigugur	25,396	24,659	50,055	25,693	24,969	50,662	1.20
19	Pasawahan	11,997	11,901	23,898	12,190	12,083	24,273	1.54
20	Nusaherang	10,651	10,517	21,168	10,578	10,421	20,999	-0.80
21	Cipicung	15,930	15,389	31,319	16,126	15,539	31,665	1.09
22	Pancalang	13,455	13,232	26,687	13,692	13,423	27,115	1.58
23	Japara	12,329	11,906	24,235	12,579	12,070	24,649	1.68
24	Cimahi	16,727	16,322	33,049	17,027	16,578	33,605	1.65
25	Cilebak	5,843	5,861	11,704	5,806	5,793	11,599	-0.91
26	Hantara	7,566	7,316	14,882	7,644	7,395	15,039	1.04
27	Kalimanggis	14,056	13,682	27,738	14,314	13,915	28,229	1.74
28	Cibeureum	10,686	10,688	21,374	10,591	10,545	21,136	-1.13
29	Karang Kancana	11,562	11,035	22,597	11,483	10,924	22,407	-0.85
30	Maleber	23,812	22,668	46,480	24,118	22,973	47,091	1.30
31	Sindangagung	21,260	20,568	41,828	21,579	20,831	42,410	1.37
32	Cigandamekar	17,456	16,590	34,046	17,788	16,886	34,674	1.81
Total		617,506	600,826	1,218,332	624,827	606,945	1,231,772	1.09

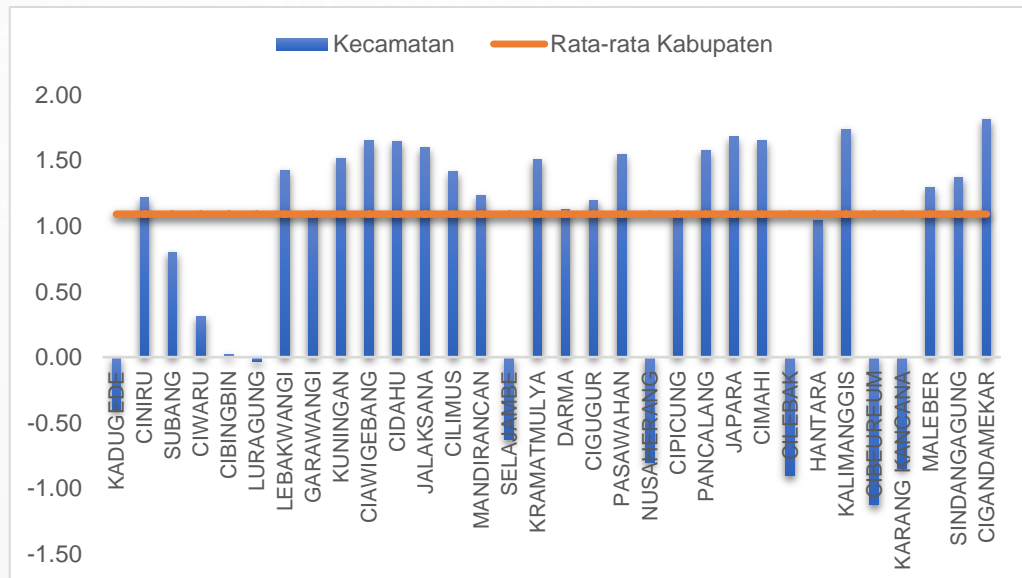
Sumber: Data sekunder (2024 diolah)

Terdapat 18 (delapan belas) kecamatan di Kabupaten Kuningan memiliki pertumbuhan penduduk diatas rata-rata pertumbuhan Kabupaten Kuningan sebagaimana pada disajikan pada gambar dibawah ini. Selain itu, pada tahun 2023 ini terdapat 5 (lima) kecamatan yang memiliki pertumbuhan minus, yaitu Kecamatan Luragung, Selajambe, Nusaherang, Cilebak, dan Cibeureum.

Angka LPP tersebut boleh jadi kurang mencerminkan angka sebenarnya, namun itulah fakta yang dapat disajikan berdasarkan data kependudukan yang tercatat dalam *Database* SIAK. Idealnya dilakukan kolaborasi metodologi yang dilakukan oleh BPS dan DUKCAPIL, sehingga dapat saling melengkapi. Sinergitas antara keduaabelah pihak sangat perlu



dilakukan, sehingga data yang lebih akurat dapat disajikan kepada pemangku kebijakan sebagai dasar pengambilan keputusan (*decision making*), utamanya dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Kuningan.



Gambar 4. 3 Distribusi Angka Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

4.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

4.1.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk, disesuaikan dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing. Kebutuhan yang berkaitan dengan umur dan jenis kelamin mencakup kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan sebagainya. Dalam bidang kesehatan, setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki



usia perkawinan tidak terkena anemia. Sedangkan kelompok penduduk usia lanjut, membutuhkan pelayanan kesehatan yang lebih intensif.

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan sosial, dan ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah usia dan jenis kelamin. Pada bagian ini, distribusi penduduk menurut usia dikelompokkan kedalam kelompok usia lima tahun.

1. Rasio Jenis Kelamin (RJK)

RJK adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Rasio ini sebagai indikator penting yang digunakan untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

RJK berguna untuk melihat proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan untuk berbagai perencanaan kegiatan seperti penyediaan rumah sakit bersalin, penyediaan ragam pendidikan dan lain sebagainya. RJK dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada dalam suatu daerah. RJK pun dapat melihat perbandingan penduduk berdasarkan jenis kelamin. Dengan demikian suatu daerah dengan RJK yang berbeda akan mempunyai kebutuhan yang berbeda pula. Hal ini berkaitan dengan perbedaan kebutuhan antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Dengan demikian berdasarkan RJK ini, maka penyediaan sarana tergantung kepada berapa banyak rasio jenis kelamin ini.

RJK Kabupaten Kuningan tahun 2023 adalah 102.95. Hal ini dapat diartikan bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Kuningan terdapat 102-103 penduduk laki-laki. Dengan kata lain jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Informasi tentang penduduk Kabupaten Kuningan berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin Tahun 2023 disajikan pada tabel dibawah ini. Tabel tersebut menunjukkan jumlah penduduk



laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan pada kelompok usia 0-4 tahun sampai dengan kelompok usia 45-49 tahun, Namun seiring bertambah usia hingga usia produktif, khususnya mulai usia lebih dari 50 tahun jumlah penduduk laki-laki berkurang dan jumlah penduduk perempuan lebih banyak. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh rasio jenis kelamin waktu lahir, pola mortalitas serta pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. 4 Penduduk Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2023

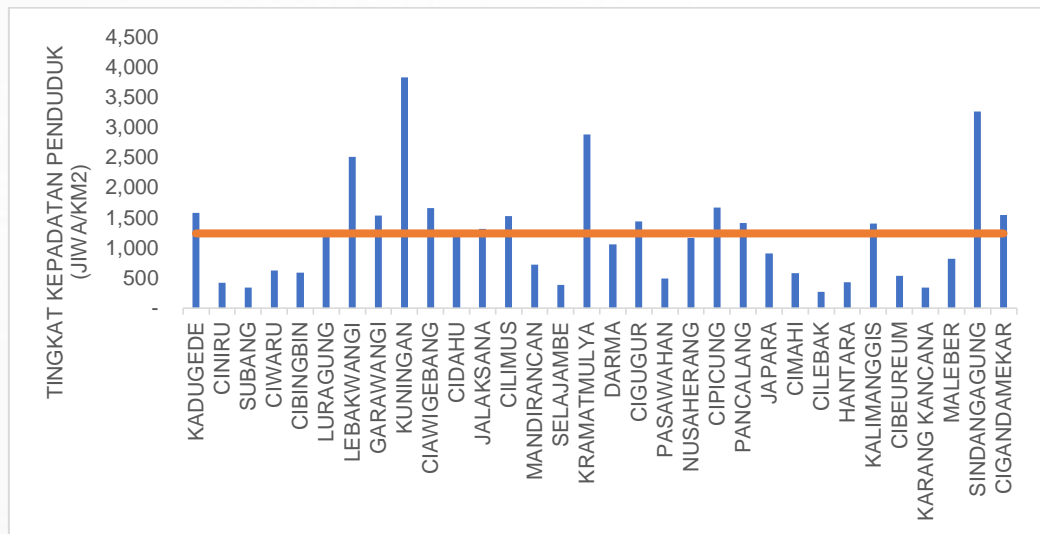
Kelompok Usia (tahun)	Jenis Kelamin (jiwa)		Jumlah (jiwa)	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan		
0-4	46,597	43,137	89,734	108.02
5-9	50,964	47,646	98,610	106.96
10-14	52,548	48,925	101,473	107.41
15-19	44,963	43,339	88,302	103.75
20-24	51,093	47,657	98,750	107.21
25-29	48,141	44,343	92,484	108.57
30-34	43,880	40,787	84,667	107.58
35-39	43,133	41,436	84,569	104.10
40-44	48,544	47,055	95,599	103.16
45-49	43,097	42,154	85,251	102.24
50-54	39,842	40,182	80,024	99.15
55-59	33,336	34,422	67,758	96.85
60-64	26,912	28,808	55,720	93.42
65-69	21,050	21,715	42,765	96.94
70-74	14,130	15,000	29,130	94.20
> 75	16,597	20,339	36,936	81.60
Total	624,827	606,945	1,231,772	102.95

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Angka rasio jenis kelamin dibawah rata-rata 100 terdapat di empat kecamatan yaitu Kecamatan Mandirancan, Selajambe, Cilebak, dan Cibeureum. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Sedangkan angka rasio jenis kelamin dibawah rata-rata kabupaten (102,95) terdapat di (19) sembilan belas kecamatan dan sisanya yaitu sebanyak tiga belas kecamatan



berada dibawah rata-rata kabupaten berdasarkan kecamatan seperti disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 4 Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

2. Piramida Penduduk

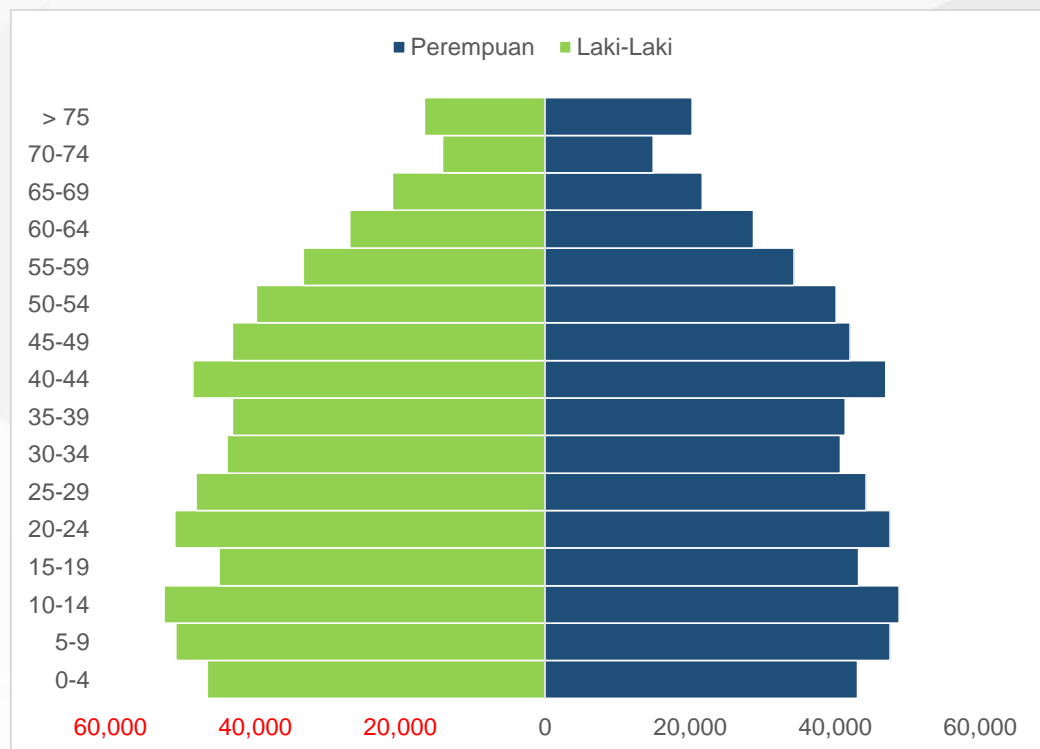
Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan kelompok usia. Dasar piramida dimulai dengan umur termuda hingga ke puncak kelompok umur tertua. Bagian kiri piramida adalah penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk digunakan untuk menyusun perencanaan pembangunan dan mengevaluasi perkembangan kependudukan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).



Piramida Penduduk Kabupaten Kuningan tahun 2023 ditunjukkan pada gambar dibawah ini. Piramida penduduk Kabupaten Kuningan menunjukkan struktur penduduk muda/expansive, dengan struktur penduduk muda lebih besar dibandingkan kelompok usia di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok usia 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida lebih lebar dibandingkan kelompok umur lebih dari 55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa angka kelahiran di Kabupaten Kuningan baik.

Piramida penduduk Kabupaten Kuningan didominasi oleh usia pelajar pada kelompok usia 10-14 tahun yaitu sebanyak 101,473 jiwa, disusul oleh kelompok usia 20-24 tahun yaitu sebanyak 98,750 jiwa. Piramida penduduk Kabupaten Kuningan mempunyai bentuk *Constrictive*, dimana struktur bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Tingginya jumlah penduduk pada kelompok usia produktif tentu harus dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan penduduk.



Gambar 4. 5 Piramida Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 2023



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan
(2024 diolah)

Selain itu yang perlu dicermati adalah kelompok usia sekolah menengah adalah mulai dari usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun yang merupakan asset Kabupaten Kuningan untuk menjawab tantangan pembangunan 5 sampai dengan 10 tahun kedepan. Perlu persiapan yang komprehensif antara sektor pendidikan dan sector ketenagakerjaan, agar hal tersebut tidak menjadi beban pembangunan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, penduduk lansia (65 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil sebesar 8.84%. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan persentase penduduk lansia di tahun 2022 yang sebesar 9,22%. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi mulai saat ini, karena kelompok ini akan terus membesar pada masa depan, sehingga diperlukan kebijakan terkait ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan dasar lainnya mulai mengakomodasi para lansia. Disamping itu untuk menjamin keberlangsungan layanan kepada lansia, maka upaya jaminan asuransi jiwa perlu diterapkan sejak kelompok umur tersebut masih produktif.

3. Rasio Ketergantungan (RK)

Rasio Ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukan keadaan ekonomi suatu negara, apakah negara tersebut tergolong kedalam negara maju atau negara yang sedang berkembang. Angka Rasio Ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting, semakin tinggi angka Rasio Ketergantungan menunjukan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk pada usia produktif (usia 15 – 64 tahun) yaitu untuk membiayai kebutuhan hidup penduduk yang belum produktif



(usia 0 - 14 tahun) dan tidak produktif lagi (usia 65 tahun keatas), sedangkan Rasio Ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif secara ekonomi.

Penduduk Kabupaten Kuningan sebagian besar adalah usia produktif, yaitu sebesar 833,124 jiwa atau 68,64% dari total penduduk. Sedangkan penduduk usia muda (0-14 tahun) berjumlah 289,817 jiwa (34.79%) dan penduduk usia tua sebesar 108,831 jiwa (13,06%), seperti disajikan pada tabel dibawah ini. Rasio ketergantungan total penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 adalah 47,85%. Angka ini berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 47 – 48 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

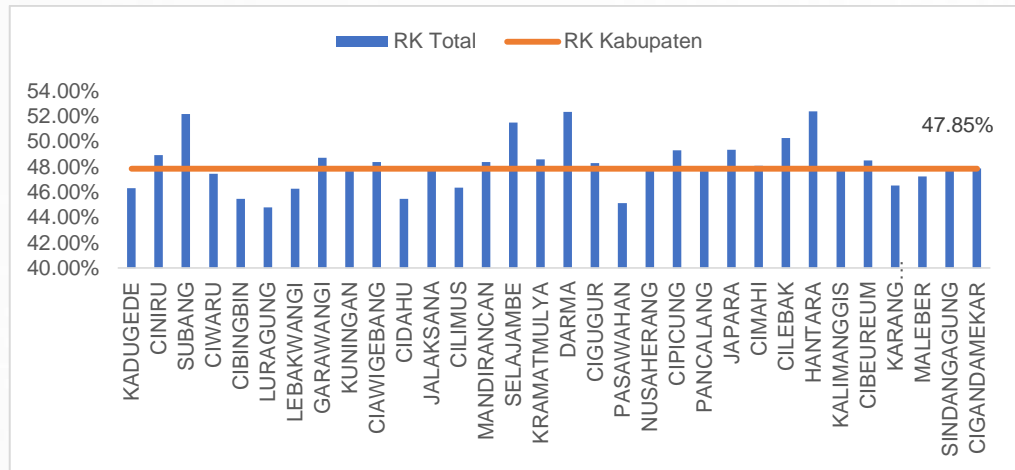
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Kabupaten Kuningan Menurut Kelompok Usia dan Rasio Ketergantungan Tahun 2023

No	Kelompok Usia	Jumlah Jiwa	Rasio Ketergantungan (%)
1	Usia Muda (0 - 14 tahun)	289,817	34.79
2	Usia Produktif (15 - 64 tahun)	833,124	-
3	Usia Non Produktif (> 65 tahun)	108,831	13.06
Total		1,231,772	47.85

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Rasio ketergantungan pada tiap Kecamatan di Kabupaten Kuningan tahun 2023 sebagaimana disajikan pada gambar dibawah ini. Terdapat 16 (enam belas) kecamatan di Kabupaten Kuningan yang memiliki nilai rasio ketergantungan diatas nilai rata-rata kabupaten yaitu Kecamatan Ciniru, Subang, Garangwangi, Ciawigebang, Mandirancan, Salajambe, Kramatmulya, Darma, Cigugur, Cipicung, Japara, Cimahi, Cilebak, Hantara, Cibeureum, dan Cigandamekar. Sedangkan kecamatan lainnya berada dibawah rata-rata kabupaten seperti ditampilkan pada gambar dibawah ini.



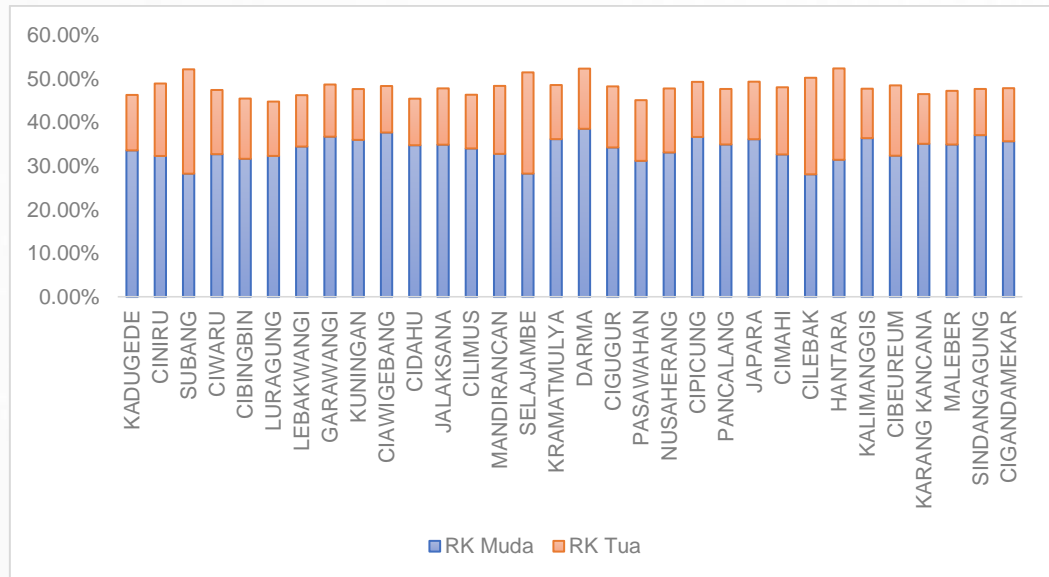


Gambar 4. 6 Rasio Ketergantungan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Sebaran rasio ketergantungan usia muda dan non produktif berdasarkan kecamatan disajikan pada gambar dibawah ini. Dari gambar dibawah ini dapat dideskripsikan bahwa rasio ketergantungan masih di dominasi oleh penduduk yang berusia mudah (< 15 tahun) dibandingkan usia tua. Namun, pada beberapa kecamatan seperti Subang, Salajambe, dan Cilebak rasio ketergantungan usia tua berada pada angka lebih dari 20%. Artinya jumlah penduduk usia tua pada kecamatan tersebut cenderung meningkat dan hampir mendekati rasio ketergantungan usia muda. Rasio ketergantungan ini dapat digunakan sebagai masukan untuk perencanaan pembangunan yang berwawasan gender dan usia penduduk. Kebutuhan penduduk usia muda lebih berorientasi pada pertumbuhan, pendidikan serta kesehatan. Sementara penduduk usia tua lebih menitik beratkan pada aspek kesehatan.





Gambar 4. 7 Rasio Ketergantungan Usia Muda dan Non Produktif Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

4.1.2.2 Penduduk Menurut Status Kawin

Perkawinan merupakan indikator yang digunakan sebagai penentuan kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan. Informasi tentang perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

Dari informasi penduduk berstatus kawin, umur perkawinan pertama, dan lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya, berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan usia dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksiapan orang tua dalam pengasuhan anak, serta kurang matangnya tingkat emosional pasangan pada saat harus menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.



Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada kondisi dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto). Secara tidak langsung status perkawinan akan mempengaruhi tingkat kelahiran. Umumnya, suatu daerah dengan proporsi kawin yang tinggi, cenderung menaikkan angka kelahiran.

1. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk menggambarkan proporsi penduduk menurut status kawin dalam satu tahun. Angka perkawinan kasar berguna dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program pelayanan keluarga.

Angka perkawinan kasar di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 yaitu sebesar 7.02. Angka ini berarti bahwa di Kabupaten Kuningan dari 1.000 penduduk terdapat 7 (tujuh) orang yang berstatus kawin atau sebanyak 7 (tujuh) kali terjadi peristiwa perkawinan. Angka perkawinan kasar tertinggi di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan terjadi di Kecamatan Mandiran yaitu sebesar 8.25. Disusul oleh Kecamatan Pancalang yaitu sebesar 8.23. Sementara Kecamatan Karangancana memiliki angka perkawinan kasar terendah sebesar 5.7 seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 6 Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Kasar
1	Kadugede	228	7.90
2	Ciniru	142	6.79
3	Subang	117	7.27
4	Ciwaru	190	5.83
5	Cibingbin	326	7.96
6	Luragung	372	7.69



No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Kasar
7	Lebakwangi	353	7.22
8	Garawangi	293	6.44
9	Kuningan	773	6.82
10	Ciawigebang	664	6.70
11	Cidahu	371	7.88
12	Jalaksana	340	6.66
13	Cilimus	383	7.18
14	Mandirancan	207	8.25
15	Selajambe	94	6.64
16	Kramatmulya	292	6.07
17	Darma	405	7.09
18	Cigugur	292	5.81
19	Pasawahan	191	7.92
20	Nusaherang	153	7.23
21	Cipicung	231	7.35
22	Pancalang	221	8.23
23	Japara	154	6.31
24	Cimahi	243	7.33
25	Cilebak	78	6.67
26	Hantara	92	6.15
27	Kalimanggis	214	7.70
28	Cibeureum	158	7.39
29	Karang Kancana	129	5.70
30	Maleber	357	7.66
31	Sindangagung	291	6.93
32	Cigandamekar	227	6.62
Total		8,581	7.02

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

2. Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin. Namun disini, pembagiannya adalah penduduk usia 15 tahun ke atas dimana penduduk bersangkutan lebih beresiko kawin. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai pembagi karena umumnya



mereka tidak beresiko kawin. Sehingga angka perkawinan umum menunjukkan informasi yang lebih realitas.

Angka perkawinan umum di Kabupaten Kuningan yaitu sebesar 9.10. Angka ini berarti bahwa di Kabupaten Kuningan dari 1.000 penduduk terdapat 9 (Sembilan) orang yang berstatus kawin atau sebanyak 9 (Sembilan) kali terjadi peristiwa perkawinan. Angka perkawinan umum tertinggi di Kabupaten Kuningan terdapat pada 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Kecamatan Pancalang dan Mandirian dengan nilai masing-masing sebesar 10.68 dan 10.51. Sementara Kecamatan Karangancana memiliki angka perkawinan umum terendah sebesar 7.39 seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 7 Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Umum
1	Kadugede	228	10.15
2	Ciniru	142	8.63
3	Subang	117	8.90
4	Ciwaru	190	7.43
5	Cibingbin	326	10.09
6	Luragung	372	9.81
7	Lebakwangi	353	9.39
8	Garawangi	293	8.50
9	Kuningan	773	8.93
10	Ciawigebang	664	8.92
11	Cidahu	371	10.29
12	Jalaksana	340	8.66
13	Cilimus	383	9.29
14	Mandirancan	207	10.51
15	Selajambe	94	8.11
16	Kramatmulya	292	7.97
17	Darma	405	9.43
18	Cigugur	292	7.50
19	Pasawahan	191	10.03
20	Nusaherang	153	9.22
21	Cipicung	231	9.68
22	Pancalang	221	10.68
23	Japara	154	8.27



No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Angka Perkawinan Umum
24	Cimahi	243	9.34
25	Cilebak	78	8.13
26	Hantara	92	7.72
27	Kalimanggis	214	10.15
28	Cibeureum	158	9.35
29	Karang Kancana	129	7.39
30	Maleber	357	9.98
31	Sindangagung	291	9.19
32	Cigandamekar	227	8.67
Total		8,581	9.10

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

3. Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar merupakan perbandingan jumlah perceraian dalam satu tahun dengan banyaknya penduduk pada pertengahan tahun. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka perceraian kasar di Kabupaten Kuningan yaitu sebesar 1.22. Angka ini berarti bahwa di Kabupaten Kuningan dari 1.000 penduduk terdapat 1 (satu) orang yang berstatus kawin atau sebanyak 1 (satu) kali terjadi peristiwa perceraian. Angka perceraian kasar tertinggi di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan terjadi di Kecamatan Mandirancan yaitu sebesar 1.89, disusul Kecamatan Kuningan dan Cilimus diperingkat kedua dan ketiga dengan nilai masing-masing sebesar 1.75 dan 1.74. Sementara Kecamatan Cilebak memiliki angka perceraian kasar yang terendah sebesar 0.43 seperti disajikan pada tabel dibawah ini.



Tabel 4. 8 Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Angka Perceraian Kasar
1	Kadugede	58	1.56
2	Ciniru	32	1.39
3	Subang	17	0.68
4	Ciwaru	64	1.23
5	Cibingbin	76	0.76
6	Luragung	109	1.49
7	Lebakwangi	103	1.55
8	Garawangi	81	1.17
9	Kuningan	253	1.75
10	Ciawigebang	181	1.33
11	Cidahu	112	1.32
12	Jalaksana	111	1.55
13	Cilimus	112	1.74
14	Mandirancan	46	1.87
15	Selajambe	22	0.85
16	Kramatmulya	68	1.43
17	Darma	90	0.86
18	Cigugur	76	1.21
19	Pasawahan	52	1.62
20	Nusaherang	47	1.23
21	Cipicung	54	1.08
22	Pancalang	44	1.08
23	Japara	51	1.48
24	Cimahi	70	0.90
25	Cilebak	17	0.43
26	Hantara	22	0.87
27	Kalimanggis	63	1.48
28	Cibeureum	44	0.65
29	Karang Kancana	37	0.88
30	Maleber	85	0.94
31	Sindangagung	63	1.21
32	Cigandamekar	51	1.28
TOTAL		2,311	1.22

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)



4. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas atau penduduk yang terkena resiko perceraian atau disebut juga penduduk berumur divorceable pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian kasar pada tahun 2023 sebesar 1.57 artinya pada setiap perkawinan penduduk usia 15 tahun keatas terdapat perceraian satu sampai dengan dua kali.

Angka perceraian kasar tertinggi di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan terjadi di Kecamatan Mandirancan dan Kuningan yaitu sebesar 2.39 dan 2.30. Sementara Kecamatan Cilebak memiliki angka perceraian kasar yang terendah sebesar 0.52 seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 9 Angka Perceraian Umum di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Angka Perceraian Kasar
1	Kadugede	58	2.00
2	Ciniru	32	1.76
3	Subang	17	0.84
4	Ciwaru	64	1.57
5	Cibingbin	76	0.96
6	Luragung	109	1.90
7	Lebakwangi	103	2.02
8	Garawangi	81	1.54
9	Kuningan	253	2.30
10	Ciawigebang	181	1.77
11	Cidahu	112	1.72
12	Jalaksana	111	2.01
13	Cilimus	112	2.25
14	Mandirancan	46	2.39
15	Selajambe	22	1.04
16	Kramatmulya	68	1.88
17	Darma	90	1.14
18	Cigugur	76	1.57
19	Pasawahan	52	2.05
20	Nusaherang	47	1.57
21	Cipicung	54	1.42
22	Pancalang	44	1.40
23	Japara	51	1.93



No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Angka Perceraian Kasar
24	Cimahi	70	1.15
25	Cilebak	17	0.52
26	Hantara	22	1.09
27	Kalimanggis	63	1.95
28	Cibeureum	44	0.83
29	Karang Kencana	37	1.15
30	Maleber	85	1.23
31	Sindangagung	63	1.61
32	Cigandamekar	51	1.68
Total		2,311	1.57

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

4.1.2.3 Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahtraannya. Hasil registrasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan, jumlah kepala keluarga di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 mencapai 418,708 kepala keluarga.

Tabel 4. 10 Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

No	Wilayah	Jenis Kelamin Kepala Keluarga			Anggota Keluarga
		L	P	Jumlah	
1	Kadugede	7,753	2,043	9,796	3
2	Ciniru	6,177	1,316	7,493	3



No	Wilayah	Jenis Kelamin Kepala Keluarga			Anggota Keluarga
		L	P	Jumlah	
3	Subang	4,744	1,296	6,040	3
4	Ciwaru	9,299	2,335	11,634	3
5	Cibingbin	12,013	3,009	15,022	3
6	Luragung	13,540	3,600	17,140	3
7	Lebakwangi	13,375	3,525	16,900	3
8	Garawangi	12,041	2,985	15,026	3
9	Kuningan	29,440	8,316	37,756	3
10	Ciawigebang	26,211	6,252	32,463	3
11	Cidahu	12,759	3,261	16,020	3
12	Jalaksana	14,083	3,533	17,616	3
13	Cilimus	14,106	4,247	18,353	3
14	Mandirancan	6,709	2,242	8,951	3
15	Selajambe	4,168	952	5,120	3
16	Kramatmulya	12,873	3,318	16,191	3
17	Darma	15,066	3,408	18,474	3
18	Cigugur	13,739	3,263	17,002	3
19	Pasawahan	6,723	1,934	8,657	3
20	Nusaherang	5,599	1,611	7,210	3
21	Cipicung	8,515	2,049	10,564	3
22	Pancalang	7,070	2,005	9,075	3
23	Japara	6,829	1,468	8,297	3
24	Cimahi	9,744	2,368	12,112	3
25	Cilebak	3,547	819	4,366	3
26	Hantara	4,292	1,008	5,300	3
27	Kalimanggis	7,575	1,930	9,505	3
28	Cibeureum	6,243	1,453	7,696	3
29	Karang Kancana	6,433	1,297	7,730	3
30	Maleber	12,413	3,323	15,736	3
31	Sindangagung	11,088	2,789	13,877	3
32	Cigandamekar	9,153	2,433	11,586	3
Total		333,320	85,388	418,708	3

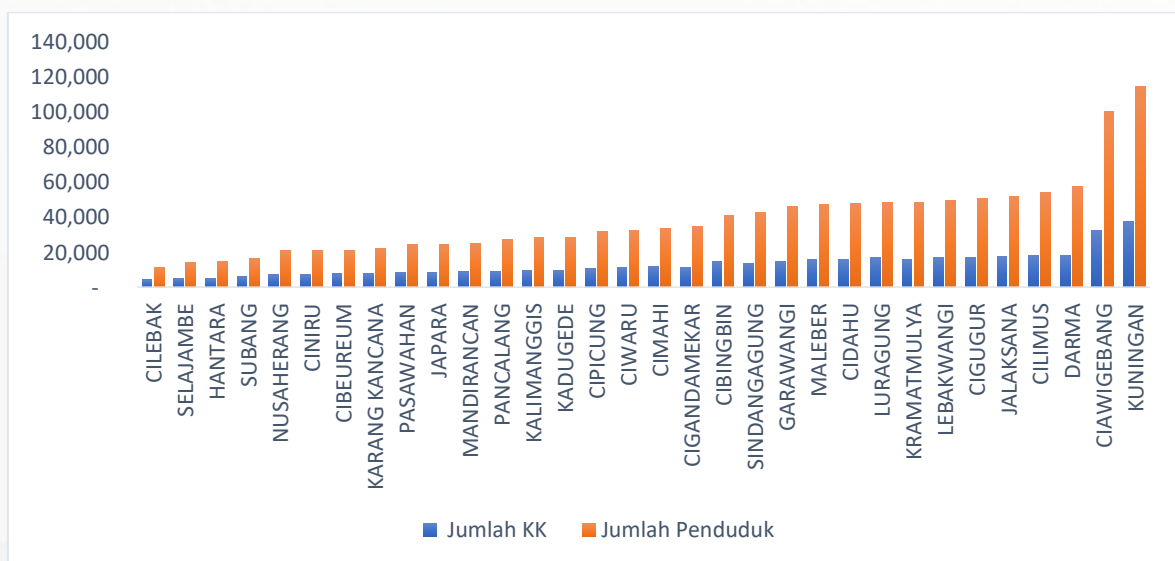
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Kecamatan Kuningan merupakan kecamatan dengan jumlah keluarga terbanyak, yaitu 37,756 kepala keluarga seperti disajikan pada gambar dibawah ini. Hal ini bisa dimaklumi karena jumlah penduduk di Kecamatan Kuningan adalah yang terbanyak daripada jumlah penduduk di kecamatan lainnya. Demikian juga dengan Kecamatan Ciawigebang,



Darna, Cilimus dan Jalaksana menjadi kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terbanyak.

Besarnya jumlah keluarga juga menginformasikan bahwa laju pertumbuhan penduduk disuatu daerah juga tinggi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian karena dalam jangka waktu tertentu penduduk tersebut memerlukan berbagai sarana dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Sarana kesehatan, sarana pendidikan, sampai penyediaan lapangan pekerjaan akan semakin banyak.



Gambar 4. 8 Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Kecamatan Cilebak yang jumlah penduduknya kecil juga mempunyai jumlah kepala keluarga terendah, yaitu hanya 4,366 kepala keluarga. Selanjutnya disusul Kecamatan Selajambe dan Hantara dengan jumlah kepala keluarga kurang masing-masing sebanyak 5,120 kepala keluarga dan 4,366 kepala keluarga.

Jumlah rata-rata anggota rumah tangga di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 sebesar 3 orang. Hal ini berarti bahwa dalam satu rumah (keluarga) di Kabupaten Kuningan terdiri atas bapak, ibu, dan satu orang



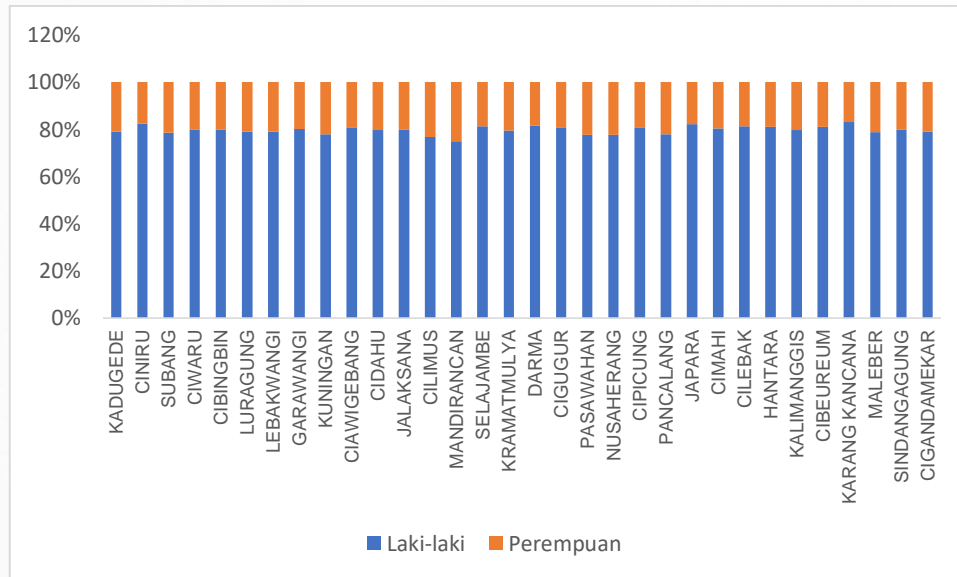
anak. Oleh karena itu sebagian besar tipe keluarga di Kabupaten Kuningan adalah tipe keluarga inti (*nuclear family*). Banyaknya anggota keluarga juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat menjadi bonus demografi bagi kemajuan suatu daerah. Akan tetapi bonus demografi juga akan menjadi boomerang bagi daerah tertentu. Pesatnya pertumbuhan penduduk jika dibarengi dengan perencanaan pembangunan yang mengacu pada peningkatan kualitas penduduk tentunya menjadi bonus demografi. Akan tetapi jika pertumbuhan penduduk yang pesat tersebut tidak diimbangi dengan perencanaan pembangunan yang baik, justru bonus demografi tersebut menjadi hal yang tidak menguntungkan. Akan muncul tingkat ketergantungan penduduk khususnya penduduk usia produktif sehingga menjadi beban bagi pemerintah.

Selin itu, Informasi mengenai jumlah rata-rata anggota keluarga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) atau dapat pula digunakan dalam menyusun perencanaan dibidang permukiman dan tata ruang di Kabupaten/Kota ataupun Provinsi, diantaranya untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat, membangun fasilitas dan layanan umum yang seharusnya tersedia seperti rumah sakit, taman bermain atau tempat rekreasi, dan lain-lain.

2. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Seperti pada umumnya masyarakat Indonesia, di Kabupaten Kuningan sebagian besar kepala keluarga adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Sekitar 80% keluarga di Kabupaten Kuningan, kepala keluarganya adalah berjenis kelamin laki-laki seperti ditampilkan gambar dibawah ini.





Gambar 4. 9 Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuningan Menurut Kecamatan Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Persentase rata-rata kepala keluarga berjenis kelamin perempuan di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 yaitu sebesar 20%. Berdasarkan persebaran kecamatan menurut jenis kelamin kepala keluarga dengan jenis kelamin perempuan tertinggi berada di Kecamatan Mandirancan (25%), Cilimus (23%), Nusaherang (22%), dan Pasawahan (22%). Kondisi-kondisi tersebut sangat memungkinkan seorang perempuan mengambil alih peran sebagai kepala keluarga. Banyak diantara perempuan yang memilih bekerja diluar kota, bahkan menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) untuk membantu ekonomi keluarga.

3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Definisi kepala keluarga dalam konsep demografi adalah seseorang yang berstatus menikah maupun tidak, baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab secara ekonomi, sosial, maupun psikologis sebagai kepala keluarga. Informasi tentang karakteristik kepala keluarga merupakan informasi yang penting terutama



dalam program pengentasan kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan dan lain sebagainya.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dan jenis kelamin dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 11 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

No.	Status Kawin	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		N (jiwa)	%	N (jiwa)	%	N (jiwa)	%
1	Belum Kawin	8,425	2.53	2,620	3.07	11,045	2.64
2	Kawin	305,035	91.51	19,076	22.34	324,111	77.41
3	Cerai Hidup	8,608	2.58	13,840	16.21	22,448	5.36
4	Cerai Mati	11,252	3.38	49,852	58.38	61,104	14.59
Total		333,320	100	85,388	100%	418,708	100%

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Jumlah kepala keluarga (KK) paling banyak berstatus kawin yaitu sebanyak 333,320 KK atau 77.41%. Jumlah KK cerai mati merupakan jumlah terbesar kedua yang tercatat sebanyak 61,104 KK atau 14.59%. Sedangkan sisanya berstatus cerai hidup dan belum kawin. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin pada status cerai hidup dan cerai mati didominasi oleh perempuan yang menunjukkan bahwa terjadi fenomena janda yang berjuang mencari nafkah untuk keluarga. Hal ini perlu mendapat perhatian untuk supaya keluarga dengan janda sebagai kepala keluarganya tidak terjatuh pada jerat kemiskinan. Program-program pemberdayaan perempuan dan keluarga miskin perlu untuk diberikan pada kelompok-kelompok ini. Berikut disajikan status kawin kepala keluarga di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan.



Tabel 4. 12 Sebaran Status Kawin Kepala Keluarga di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Belum Kawin			Kawin			Ceraai Hidup			Ceraai Mati		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	Kadugede	231	56	287	7,019	402	7,421	238	374	612	265	1,211	1,476
2	Ciniru	92	24	116	5,773	344	6,117	133	172	305	179	776	955
3	Subang	118	56	174	4,420	355	4,775	56	132	188	150	753	903
4	Ciwaru	201	62	263	8,550	607	9,157	231	273	504	317	1,393	1,710
5	Cibingbin	218	71	289	11,069	580	11,649	337	490	827	389	1,868	2,257
6	Luragung	337	111	448	12,322	856	13,178	351	546	897	530	2,087	2,617
7	Lebakwangi	326	106	432	12,199	848	13,047	342	555	897	508	2,016	2,524
8	Garawangi	297	60	357	10,964	501	11,465	326	479	805	454	1,945	2,399
9	Kuningan	1,023	363	1,386	26,406	1,410	27,816	1,017	1,732	2,749	994	4,811	5,805
10	Ciawigebang	639	183	822	24,075	1,421	25,496	589	964	1,553	908	3,684	4,592
11	Cidahu	321	97	418	11,785	883	12,668	262	491	753	391	1,790	2,181
12	Jalaksana	359	102	461	12,834	797	13,631	412	620	1,032	478	2,014	2,492
13	Cilimus	422	154	576	12,712	924	13,636	455	839	1,294	517	2,330	2,847
14	Mandirancan	234	96	330	5,943	438	6,381	224	437	661	308	1,271	1,579
15	Selajambe	73	15	88	3,905	233	4,138	64	116	180	126	588	714
16	Kramatmulya	336	109	445	11,718	669	12,387	377	658	1,035	442	1,882	2,324
17	Darma	275	78	353	14,106	735	14,841	305	473	778	380	2,122	2,502
18	Cigugur	315	98	413	12,557	634	13,191	361	571	932	506	1,960	2,466
19	Pasawahan	202	58	260	6,101	519	6,620	207	362	569	213	995	1,208
20	Nusaherang	125	32	157	5,084	308	5,392	203	300	503	187	971	1,158
21	Cipicung	219	65	284	7,803	502	8,305	188	267	455	305	1,215	1,520
22	Pancalang	207	74	281	6,476	448	6,924	145	296	441	242	1,187	1,429
23	Japara	123	31	154	6,328	311	6,639	159	226	385	219	900	1,119
24	Cimahi	189	44	233	9,031	657	9,688	219	309	528	305	1,358	1,663

No	Kecamatan	Belum Kawin			Kawin			Ceraai Hidup			Ceraai Mati		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
25	Cilebak	66	20	86	3,335	264	3,599	48	61	109	98	474	572
26	Hantara	71	23	94	4,023	263	4,286	68	115	183	130	607	737
27	Kalimanggis	163	57	220	7,008	533	7,541	194	334	528	210	1,006	1,216
28	Cibeureum	111	38	149	5,821	388	6,209	135	235	370	176	792	968
29	Karang Kancana	127	42	169	6,011	398	6,409	121	172	293	174	685	859
30	Maleber	396	115	511	11,271	864	12,135	254	387	641	492	1,957	2,449
31	Sindangagung	316	90	406	10,037	439	10,476	357	479	836	378	1,781	2,159
32	Cigandamekar	293	90	383	8,349	545	8,894	230	375	605	281	1,423	1,704
Total		8,425	2,620	11,045	305,035	19,076	324,111	8,608	13,840	22,448	11,252	49,852	61,104

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2024 diolah)

4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkandengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia dapat digunakan untuk menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula kesejahteraan dari orang yang bersangkutan maupun anggota keluarganya.

Jumlah kepala keluarga menurut tingkat pendidikannya paling banyak adalah Tamat SD/Sederajat dengan jumlah keluarga sebanyak 225,769 KK atau 53,92% dari total KK di Kabupaten Kuningan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bagi keluarga di Kabupaten Kuningan masih sangat rendah namun ada peningkatan karena dipengaruhi perubahan struktur umur. Masih adanya kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah dikarenakan:

- Kepala keluarga tersebut memang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dikarenakan usia kepala keluarga tersebut telah berusia tua.
- Kepala keluarga tersebut masih belum menyelesaikan pendidikan akan tetapi karena faktor tertentu mengharuskan penduduk tersebut menjadi kepala keluarga.
- Kepala keluarga tersebut tinggal sendiri karena lagi melanjutkan pendidikannya.

Tabel 4. 13 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1,086	0.33	1,530	1.79	2,616	0.62
2	Belum Tamat SD/Sederajat	1,403	0.42	1,522	1.78	2,925	0.70
3	Tamat SD/Sederajat	167,862	50.36	57,907	67.82	225,769	53.92
4	SLTP/Sederajat	57,397	17.22	9,437	11.05	66,834	15.96



No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%
5	SLTA/Sederajat	80,100	24.03	11,520	13.49	91,620	21.88
6	Diploma I/II	1,538	0.46	449	0.53	1,987	0.47
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	3,536	1.06	610	0.71	4,146	0.99
8	Diploma IV/Strata I	18,711	5.61	2,292	2.68	21,003	5.02
9	Strata II	1,629	0.49	118	0.14	1,747	0.42
10	Strata III	58	0.02	3	0.00	61	0.01
Total		333,320	100	85,388	100	418,708	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Selanjutnya status kepala keluarga berdasarkan Pendidikan paling banyak kedua ditempati lulusan SLTA/Sederajat sebanyak 91,620 KK atau 21.88%. Kondisi pendidikan kepala keluarga yang telah meningkat pada jenjang pendidikan menengah atas mengindikasikan adanya peningkatan kualitas aspek sosial dan ekonomi keluarga, namun belum begitu signifikan. Sementara itu KK yang melanjutkan Pendidikan tinggi sebesar 6% dari total KK. Kondisi mencerminkan bahwa KK lebih cenderung mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi sampai jenjang Pendidikan tinggi.

Berikut disajikan status Pendidikan kepala keluarga di Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan seperti disajikan pada tabel bawah ini



Tabel 4. 14 Karakteristik Pendidikan Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Status Pendidikan									
		Tidak/ Belum Sekolah	Belum Tamat SD/ Sederajat	Tamat SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/II	Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda	Diploma IV/Strata I	Strata II	Strata III
1	Kadugede	13	32	4,258	1,420	2,741	97	170	965	99	1
2	Ciniru	16	21	4,751	1,287	1,062	30	30	288	8	-
3	Subang	17	40	3,641	1,112	946	34	31	206	13	-
4	Ciwaru	119	77	7,562	1,774	1,594	39	57	386	26	-
5	Cibingbin	229	122	9,948	2,338	1,781	49	66	461	28	-
6	Luragung	82	157	9,848	2,922	3,163	87	153	685	42	1
7	Lebakwangi	82	154	9,461	2,824	3,565	46	113	604	48	3
8	Garawangi	27	24	8,652	2,345	3,105	67	113	659	34	-
9	Kuningan	33	60	13,538	4,891	12,782	252	890	4,756	535	19
10	Ciawigebang	210	239	19,276	5,402	5,782	108	245	1,113	83	5
11	Cidahu	230	305	10,391	2,270	2,264	51	67	415	26	1
12	Jalaksana	53	40	8,656	2,885	4,702	76	191	925	84	4
13	Cilimus	39	70	6,526	2,836	6,925	153	388	1,305	105	6
14	Mandirancan	33	71	3,460	1,551	3,111	77	124	490	33	1
15	Selajambe	7	11	3,051	989	820	20	17	177	28	-
16	Kramatmulya	23	76	7,235	2,760	4,798	92	188	936	73	10
17	Darma	32	62	11,380	2,945	3,092	61	123	729	50	-
18	Cigugur	34	48	7,256	2,464	5,210	178	299	1,394	114	5
19	Pasawahan	51	142	3,619	1,812	2,513	49	71	379	21	-
20	Nusaherang	5	16	3,329	1,301	1,892	39	115	479	33	1
21	Cipicung	63	91	6,505	1,691	1,797	21	60	316	20	-
22	Pancalang	105	143	4,024	1,686	2,642	45	71	336	23	-

No	Kecamatan	Status Pendidikan									
		Tidak/ Belum Sekolah	Belum Tamat SD/ Sederajat	Tamat SD/ Sederajat	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	Diploma I/II	Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda	Diploma IV/Strata I	Strata II	Strata III
23	Japara	122	53	5,073	1,497	1,222	32	46	233	19	-
24	Cimahi	439	272	8,518	1,438	1,179	19	37	195	14	1
25	Cilebak	22	38	2,789	813	548	20	17	109	10	-
26	Hantara	10	12	3,266	961	812	22	25	184	8	-
27	Kalimanggis	115	173	6,453	1,388	1,169	17	35	145	10	-
28	Cibeureum	37	49	4,790	1,398	1,082	28	37	262	12	1
29	Karang Kancana	40	44	5,507	1,112	800	15	28	177	7	-
30	Maleber	94	95	9,741	2,408	2,871	32	65	400	30	-
31	Sindangagung	50	34	7,557	2,173	2,897	77	162	850	76	1
32	Cigandamekar	184	154	5,708	2,141	2,753	54	112	444	35	1
Total		2,616	2,925	225,769	66,834	91,620	1,987	4,146	21,003	1,747	61

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

Infomasi tentang karakteristik kepala keluarga merupakan infomasi yang penting terutama dalam program pengentasan kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan dan lain sebagainya. Pada tahun 2023, kepala keluarga yang bekerja sebesar 80.62%. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin kepala keluarga yang bekerja didominasi oleh laki-laki sebesar 97,2%, sedangkan perempuan sebesar 15.92%.

Tabel 4. 15 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2023

No	Status Pekerjaan	L		P		Jumlah	%
		N	%	N	%		
1	Bekerja	323,988	97.20	13,590	15.92	337,578	80.62
2	Belum Bekerja	2,824	0.85	4,632	5.42	7,456	1.78
3	Mengurus Rumah Tangga	25	0.01	64,752	75.83	64,777	15.47
4	Pelajar/Mahasiswa	768	0.23	489	0.57	1,257	0.30
5	Pensiunan	5,715	1.71	1,925	2.25	7,640	1.82
Total		333,320	100	85,388	100	418,708	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Status bekerja selanjutnya yang memiliki proporsi yang besar adalah mengurus rumah tangga yaitu sebesar 15.47% dan didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebesar 75.83%. Hal menarik yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah adalah masih adanya kepala keluarga yang belum bekerja yaitu sebanyak 7,456 KK atau 1,78%. Situasi ini penting mendapat penanganan secepatnya mengingat kepala keluarga adalah sosok yang berkewajiban menanggung biaya hidup keluarga. Apabila tidak ada penghasilan maka dapat dipastikan seperti apa kondisi anggota keluarga yang rentan terhadap jerat kemiskinan. Pemerintah daerah perlu Menyusun strategi untuk menyediakan jenis pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik (Pendidikan) dan keterampilan yang dimiliki oleh kepala keluarga.

4.1.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Bagian ini membahas karakteristik penduduk Kabupaten Kuningan menurut karakteristik sosial, meliputi: penduduk menurut pendidikan tertinggi yang



ditamatkan, penduduk menurut agama dan penduduk menurut kedisabilitas. Informasi ini penting dalam merencanakan pengembangan yang terkait dengan latar belakang sosial kependudukan.

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu Kabupaten pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel/gambar. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan SDM yang dilaksanakan oleh pemerintah terutama bidang pendidikan.

Peningkatan SDM suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik hard skill maupun soft skill.

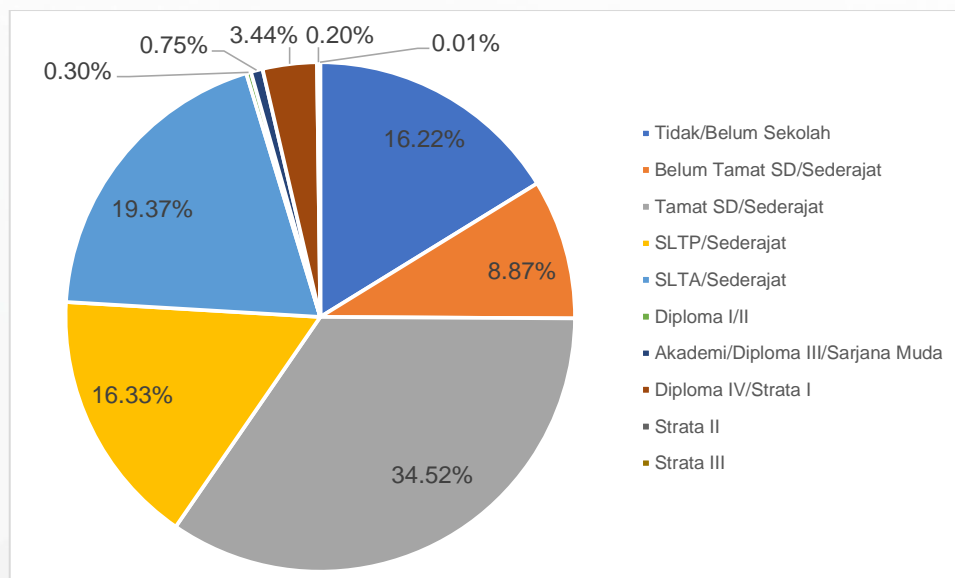
Kabupaten Kuningan memiliki modal sumber daya manusia (SDM) masih perlu ditingkatkan jika dibandingkan dengan kondisi SDM di kabupaten/kota lain di Jawa Barat. Hal ini ditunjukkan oleh pendidikan penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 yaitu tamat SD/ sederajat lebih dari 30% yaitu sebanyak 34.52%. Dengan kualitas SDM yang tergolong rendah di Kabupaten Kuningan tersebut merupakan hambatan dalam peningkatan pembangunan dalam mewujudkan rencana pembangunan di Kabupaten Kuningan.

Penduduk kelompok ini seringkali tergolong kelompok rentan dalam pemenuhan kesejahteraan. Apalagi jika mereka tidak memiliki ketrampilan khusus akan semakin sulit dalam memilih pekerjaan yang layak. Jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, penduduk dengan tingkat Pendidikan tamat SD/ Sederajat banyak yang memilih bekerja di sektor pertanian. Hal tersebut selaras dengan potensi daerah Kabupaten Kuningan yang struktur perekonomiannya banyak didorong oleh sektor pertanian. Berikut



ditampilkan persentase penduduk berdasarkan Pendidikan pada gambar dibawah ini.

Walaupun begitu jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SLTP/Sederajat dan SLTA/Sederajat tergolong baik dengan persentase masing-masing sebesar 16.33% dan 19.37%. Sedangkan penduduk yang melanjutkan ke Pendidikan tinggi sebesar 4.69% dari total penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2023.



Gambar 4. 10 Persentase Penduduk Menurut Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Jika didasarkan pada jenis kelamin, tidak terlalu ada perbedaan yang signifikan antara tingkat Pendidikan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kuningan seperti disajikan pada tabel berikut ini. Bahkan pada jenjang Pendidikan tinggi (dari mulai akademi sampai dengan Strata III) tingkat pendidikan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kabupaten Kuningan. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-



laki dengan perempuan. Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan tentunya keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan.

Tabel 4. 16 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%	N (Jiwa)	%
1	Tidak/Belum Sekolah	103,093	16.50	96,655	15.92	199,748	16.22
2	Belum Tamat SD/Sederajat	56,228	9.00	53,066	8.74	109,294	8.87
3	Tamat SD/Sederajat	204,194	32.68	220,965	36.41	425,159	34.52
4	SLTP/Sederajat	103,478	16.56	97,678	16.09	201,156	16.33
5	SLTA/Sederajat	129,131	20.67	109,457	18.03	238,588	19.37
6	Diploma I/II	1,675	0.27	2,067	0.34	3,742	0.30
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	3,947	0.63	5,269	0.87	9,216	0.75
8	Diploma IV/Strata I	21,338	3.42	21,004	3.46	42,342	3.44
9	Strata II	1684	0.27	773	0.13	2,457	0.20
10	Strata III	59	0.01	11	0.00	70	0.01
Total		624,827	100	606,945	100	1,231,772	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

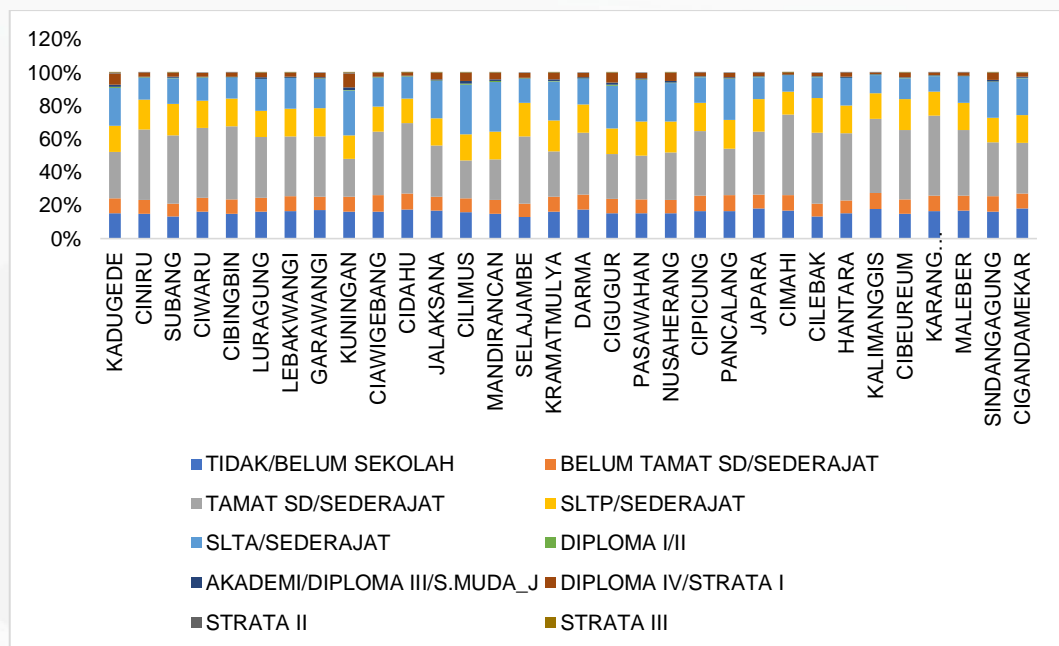
Namun juga perlu dicermati terutama penduduk yang memiliki Pendidikan pada tingkat Pendidikan SLTA/Sederajat didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 20.67% berbanding perempuan yang sebesar 18.03%. Hal ini berkaitan dengan permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

Sebaran penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di Kabupaten Kuningan seperti disajikan pada gambar dibawah ini. kecamatan menurut pendidikan yang ditamatkan penduduk Kabupaten Kuningan menunjukkan



bahwa terdapat kecenderungan bahwa penduduk yang hanya tamatan SD berada di Kecamatan Ciawigebang dengan jumlah 38,241 jiwa atau 38,19% dari total penduduk. Disusul Kecamatan Kuningan sebanyak 26,275 jiwa atau 22,93%.

Kecamatan Kuningan juga menjadi Kecamatan dengan tingkat penduduk dengan Pendidikan tinggi yang besar. Hal ini tentunya menjadi anomali, disatu sisi masih banyak masyarakat yang berpendidikan lulus SD, namun disisi lain juga menjadi wilayah dengan tingkat Pendidikan tinggi yang besar. Tersedianya fasilitas Pendidikan tinggi yang terkonsentrasi di Kecamatan Kuningan dan tingkat perekonomian masyarakat yang baik, memiliki pengaruh terhadap tingkat Pendidikan masyarakatnya.



Gambar 4. 11 Persentase Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Pendidikan Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

2. Jumlah Penduduk Menurut Status Pekerjaan

Informasi karakteristik penduduk menurut status pekerjaan sangat diperlukan dalam penyusunan perencanaan pelayanan kebutuhan dasar



penduduk. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 62,22% penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 memiliki pekerjaan. Sedangkan sisanya yaitu 20.08% penduduk belum/tidak bekerja dan 17.70% masih sebagai pelajar/mahasiswa.

Tabel 4. 17 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Jumlah	%
1	Belum/Tidak Bekerja	247,329	20.08
2	Aparatur/Pejabat Negara	19,871	1.61
3	Pengajar	5,790	0.47
4	Wiraswasta	341,612	27.73
5	Pertanian/Peternakan	59,637	4.84
6	Nelayan	118	0.01
7	Agama Dan Kepercayaan	653	0.05
8	Pelajar/Mahasiswa	218,017	17.70
9	Kesehatan	1,850	0.15
10	Pensiunan	8,815	0.72
11	Lainnya	328,080	26.63
Total		1,231,772	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Jika dilihat berdasarkan jenis pekerjaan maka sebanyak 341,612 jiwa atau 27.73% berprofesi sebagai wiraswasta, disusul oleh pekerjaan lainnya dengan persentase 26.63%. Berikut disajikan status pekerjaan penduduk Kabupaten Kuningan berdasarkan kecamatan. Kecamatan dengan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai wiraswasta tertinggi terdapat pada kecamatan Kuningan dengan jumlah 33,012 jiwa, disusul Kecamatan Ciawigebang dengan jumlah sebanyak 30,657 jiwa.

Sedangkan sebaran kecamatan dengan jumlah penduduk belum bekerja/tidak bekerja tertinggi juga terdapat pada Kecamatan Kuningan dan Ciawigebang dengan jumlah masing-masing sebesar 22,892 jiwa dan 21,174. Masyarakat yang masuk kategori status belum bekerja misalnya balita, sedangkan tidak bekerja adalah masyarakat yang secara usia tidak



memungkinkan lagi untuk mencari penghasilan ataupun masyarakat yang
belum mendapatkan pekerjaan.



Tabel 4. 18 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Kecamatan	Belum/ Tidak Bekerja	Aparatur/ Pejabat Negara	Pengajar	Wira swasta	Pertanian/ Peternakan	Nela yan	Agama Dan Keper cayaan	Pelajar/ Mahasiswa	Kese hatan	Pensiu nan	Lainnya
1	Kadugede	5,455	1,059	194	7,620	1,034	1	22	5,605	75	509	7,082
2	Ciniru	3,921	334	66	3,888	2,979	-	24	3,498	14	193	6,164
3	Subang	2,986	254	43	2,832	2,549	3	18	2,595	15	232	4,753
4	Ciwaru	6,345	424	65	8,424	2,573	-	15	5,193	47	165	9,367
5	Cibingbin	7,306	439	172	11,939	2,589	3	4	6,320	44	184	11,823
6	Luragung	9,230	658	194	14,321	1,682	2	23	8,132	80	353	13,542
7	Lebakwangi	10,287	585	175	15,223	1,130	1	16	8,199	57	287	13,490
8	Garawangi	10,056	576	138	12,041	2,488	3	54	8,187	46	257	12,053
9	Kuningan	22,892	4,289	850	33,012	1,244	2	41	23,780	332	2,111	26,032
10	Ciawigebang	21,174	965	471	30,657	2,980	2	97	17,445	124	323	25,904
11	Cidahu	10,643	422	134	14,358	1,227	1	69	7,620	65	116	12,940
12	Jalaksana	10,185	760	334	14,570	2,024	-	11	9,580	89	281	13,778
13	Cilimus	10,318	1,079	360	15,885	1,358	1	11	10,523	106	499	13,727
14	Mandirancan	4,686	493	158	7,111	982	1	9	4,710	57	280	6,765
15	Selajambe	2,335	257	51	2,699	2,075	1	5	2,238	17	180	4,177
16	Kramatmulya	9,634	766	296	14,151	1,230	9	25	9,340	66	275	12,751
17	Darma	12,878	631	224	14,601	3,372	58	34	10,255	68	232	15,211
18	Cigugur	9,574	1,238	360	14,087	2,250	1	19	9,653	118	642	12,720
19	Pasawahan	4,502	407	127	6,523	1,281	3	2	4,396	36	149	6,847
20	Nusaherang	4,204	481	122	5,763	825	3	9	3,855	37	272	5,428
21	Cipicung	6,354	318	120	9,103	1,540	4	11	5,459	40	85	8,631
22	Pancalang	5,490	333	147	7,512	902	6	13	5,139	33	127	7,413
23	Japara	5,242	263	59	6,898	1,426	-	4	3,985	21	74	6,677

No	Kecamatan	Belum/ Tidak Bekerja	Aparatur/ Pejabat Negara	Pengajar	Wira swasta	Pertanian/ Peternakan	Nela yan	Agama Dan Keper cayaan	Pelajar/ Mahasiswa	Kese hatan	Pensiu nan	Lainnya
24	Cimahi	6,267	254	47	9,324	2,786	-	9	5,171	28	74	9,645
25	Cilebak	1,960	156	30	1,800	2,337	4	2	1,753	9	61	3,487
26	Hantara	2,848	218	45	2,940	2,090	-	3	2,357	7	115	4,416
27	Kalimanggis	6,291	171	70	7,997	1,223	-	33	4,361	23	49	8,011
28	Cibeureum	3,862	295	78	5,260	2,251	1	4	3,314	22	113	5,936
29	Karang Kancana	4,171	186	71	5,566	2,236	3	4	3,645	21	53	6,451
30	Maleber	10,164	437	175	12,703	2,832	1	19	7,797	24	149	12,790
31	Sindangagung	8,552	771	238	12,499	1,131	1	37	8,104	79	246	10,752
32	Cigandamekar	7,517	352	176	10,305	1,011	3	6	5,808	50	129	9,317
Total		247,329	19,871	5,790	341,612	59,637	118	653	218,017	1,850	8,815	328,080

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

3. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, masyarakat Indonesia diharuskan memeluk salah satu agama yang diakui oleh negara. Memeluk agama dan kepercayaan dari penduduk dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29, dengan demikian setiap penduduk Indonesia dibebaskan untuk memeluk dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya. Untuk menjamin kebebasan dalam memeluk agama dan beribadah, tentunya harus ditunjang dengan sarana peribadatan yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan program atau kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Selain itu informasi penduduk berdasarkan agama juga dapat digunakan untuk melihat potensi kerukunan kehidupan beragama dalam suatu daerah. Jika penduduk yang memeluk agama dalam suatu daerah relatif berimbang maka pada umumnya akan terjadi toleransi, akan tetapi jika ada dominasi pemeluk suatu agama maka sangat berpotensi rawan terjadinya konflik. Dengan adanya data jumlah penduduk berdasarkan agama maka dapat dibuat perencanaan pembangunan kerukunan beragama, sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya konflik agama.

Berdasarkan agama yang dianut penduduk Kabupaten Kuningan mayoritas adalah Islam. Persentase penduduk Kabupaten Kuningan yang beragama Islam pada tahun 2023 mencapai 99,29%. Sedangkan jumlah penduduk penganut agama Katholik, Protestan, Budha, Hindu dan Khonghucu serta kepercayaan masing-masing secara berurutan adalah 0,46%; 0,20%; 0,01%; 0,001% dan 0,04%.

Tabel 4. 19 Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan Tahun 2023

Agama	Jumlah	%
Islam	1,223,029	99.29
Kristen	2,506	0.20



Agama	Jumlah	%
Katholik	5,614	0.46
Hindu	9	0.00
Budha	144	0.01
Khonghucu	23	0.00
Kepercayaan	447	0.04
Total	1,231,772	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan
(2024 diolah)

Penduduk beragama Islam berada di seluruh kecamatan di Kabupaten Kuningan. Sementara itu, kecamatan dengan pemeluk agama Kristen Katholik terbanyak berada di Kecamatan Cigugur, Kristen Protestan berada di Kecamatan Kuningan. Penganut agama Budha terbanyak berada di Kecamatan Kuningan.

Tabel di atas juga dapat menggambarkan bahwa setiap penduduk pada umumnya memeluk agama yang sama dengan anggota dalam satu keluarganya. Bagi penduduk Kabupaten Kuningan, agama adalah suatu nilai yang sangat sakral. Pernikahan beda agama sangat jarang terjadi di penduduk Kabupaten Kuningan. Hal ini terjadi karena telah tertanam nilai-nilai untuk memudahkan pendidikan agama bagi anak-anaknya dikemudian hari. Kondisi tersebut yang menyebabkan perkawinan dalam penduduk di Kabupaten Kuningan relatif dilakukan dalam satu agama. Dengan demikian komposisi pemeluk agama di Kabupaten Kuningan relatif sama dengan jumlah keluarga dan anggota keluarga.

4. Jumlah Penduduk Menurut Kedisabilitas

Setiap manusia berkeinginan untuk dilahirkan dalam kondisi normal. Kenormalan ini berkaitan dengan berbagai kemudahan yang dapat dilakukan dalam menjalani kehidupan. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua manusia lahir dalam kondisi normal. Ada berbagai hambatan yang berupa disabilitas yang menghambat manusia untuk menjalankan kehidupannya. Data mengenai disabilitas yang dihadapi oleh penduduk sangat diperlukan. Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang disabilitas dan jenis kedisabilitasannya sangat diperlukan dalam



memberikan program pelayanan publik yang ramah terhadap penyandang disabilitas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Pemerintah nomor 52 tahun 2019 tentang tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Disabilitas, maka diperlukan usaha-usaha yang nyata dari Pemerintah Kabupaten Kuningan untuk memberikan perhatian khusus terhadap penduduk yang menderita disabilitas. Pemberian berbagai pelatihan ketrampilan sesuai dengan keahlian masing-masing diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi para penyandang disabilitas.

Jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 sebesar 2,637 jiwa atau 0.21% dari total penduduk Kabupaten Kuningan. Jenis disabilitas yang tercatat adalah semua jenis penyandang disabilitas, meliputi disabilitas fisik, disabilitas mental/jiwa, disabilitas netra/buta, fisik dan mental, disabilitas rungu dan disabilitas lainnya. Jenis disabilitas terbanyak yang ditemukan di Kabupaten Kuningan adalah disabilitas mental/jiwa sebesar 1,450 jiwa atau 55% dari total penduduk penyandang disabilitas. Selanjutnya disusul disabilitas rungu/wicara dan disabilitas lainnya masing-masing sebesar 13.42% dan 9.82%. mental/jiwa, Persentase jumlah penduduk yang menyandang disabilitas disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 20 Persentase Penduduk Menurut Jenis Disabilitas

Jenis Kecatatan	Jumlah	%
Disabilitas Fisik	258	9.78
Disabilitas Netra/Buta	164	6.22
Disabilitas Rungu/Wicara	354	13.42
Disabilitas Mental/Jiwa	1,450	54.99
Disabilitas Fisik Dan Mental	152	5.76
Disabilitas Lainnya	259	9.82
Total	2,637	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)



Penduduk penyandang cacat menyebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Kuningan. Kecamatan Ciawigebang adalah kecamatan dengan jumlah penduduk penyandang disabilitas terbanyak. Sebanyak 240 jiwa penduduk penyandang disabilitas tinggal di kecamatan tersebut. Disusul Kecamatan Cilimus dan Pasawahan peringkat kedua dan ketiga dengan jumlah penyandang masing-masing sebanyak 202 jiwa dan 195 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan penduduk penyandang disabilitas terendah terdapat di Kecamatan Subang dan Selajambe dengan jumlah sebanyak 6 jiwa dan 8 jiwa.

Tabel 4. 21 Distribusi Penyandang Disabilitas Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jenis Kecacatan					
		Disabilitas Fisik	Disabilitas Netra/ Buta	Disabilitas Rungu/ Wicara	Disabilitas Mental/ Jiwa	Disabilitas Fisik Dan Mental	Disabilitas Lainnya
1	Kadugede	7	1	9	23	2	7
2	Ciniru	3	1	6	12	0	4
3	Subang	1	3	3	2	1	7
4	Ciwaru	13	6	13	26	2	6
5	Cibingbin	10	2	8	116	0	9
6	Luragung	9	13	16	57	2	7
7	Lebakwangi	23	5	12	82	4	4
8	Garawangi	12	7	22	36	3	9
9	Kuningan	11	7	15	124	5	20
10	Ciawigebang	29	22	47	102	13	27
11	Cidahu	8	4	11	29	3	5
12	Jalaksana	3	7	10	35	9	5
13	Cilimus	12	4	12	40	26	6
14	Mandirancan	3	2	11	71	8	5
15	Selajambe	3	2	4	7	0	0
16	Kramatmulya	15	9	5	45	8	8
17	Darma	8	5	11	49	1	3
18	Cigugur	5	6	19	145	4	16
19	Pasawahan	6	2	4	140	1	49
20	Nusaherang	11	3	10	30	1	8
21	Cipicung	3	2	10	37	6	9
22	Pancalang	7	3	18	40	8	5
23	Japara	11	5	7	27	8	6



No	Kecamatan	Jenis Kecacatan					
		Disabilitas Fisik	Disabilitas Netra/ Buta	Disabilitas Rungu/ Wicara	Disabilitas Mental/ Jiwa	Disabilitas Fisik Dan Mental	Disabilitas Lainnya
24	Cimahi	8	6	10	21	2	8
25	Cilebak	5	7	6	3	0	2
26	Hantara	2	3	6	7	0	6
27	Kalimanggis	3	2	8	27	7	1
28	Cibeureum	4	2	5	26	2	6
29	Karang Kancana	7	4	9	8	1	1
30	Maleber	8	7	4	39	2	2
31	Sindangagung	3	7	16	30	5	7
32	Cigandamekar	5	5	7	14	18	1
Total		258	164	354	1450	152	259

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Keberadaan penduduk difabel walaupun kecil secara persentasi (0.21%), tetap harus menjadi perhatian Pemerintah. Hal ini dikarenakan penduduk yang mengalami disabilitas memerlukan perlakuan yang khusus dibandingkan dengan penduduk normal. Jika penduduk yang mengalami disabilitas tidak mendapatkan perhatian yang khusus dikhawatirkan akan menjadi beban bagi penduduk lainnya dan Pemerintah. Penduduk produktif yang menjadi beban bagi penduduk lainnya secara tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan penduduk secara keseluruhan.

Informasi mengenai penduduk yang mengalami disabilitas ini menjadi penting. Oleh karena itu informasi ini dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang disabilitas), data tersebut masih memungkinkan lebih besar lagi secara faktual di lapangan karena saat pendaftaran masih dimungkinkan penduduk tidak mencantumkan jenis kecacatan yang dialaminya dikarenakan rasa malu atau karena faktor lainnya.

Khusus pada penyandang disabilitas mental/jiwa, pemerintah daerah Kabupaten Kuningan telah menaruh perhatian besar dengan menerbitkan kebijakan berupa Peraturan Bupati Pangandaran Tentang Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Nomor 53 Tahun 2021 Tentang



Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Dengan adanya regulasi ini, maka pemerintah daerah bertanggungjawab terhadap upaya penanganan masyarakat dengan gangguan jiwa/mental dengan memberikan fasilitasi baik itu pendampingan maupun pengobatan.

5. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah merupakan aspek penting yang melekat pada diri seseorang. Setiap manusia pasti memiliki golongan darah tertentu. Data Golongan Darah yang dicantumkan pada KTP sangat penting untuk mengetahui dengan cepat golongan darah seseorang tanpa harus dicek terlebih dahulu. Namun sangat disayangkan, saat pendaftaran penduduk melalui SIAK, penduduk kerap kali abai dalam mengisi data golongan darah, sehingga data terkait golongan darah masih banyak yang tidak diketahui.

Tabel 4. 22 Penduduk Menurut Golongan Darah di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Golongan Darah	Jumlah	%
1	A	53,005	4.30
2	A+	5,614	0.46
3	A-	145	0.01
4	B	50,343	4.09
5	B+	4,977	0.40
6	B-	91	0.01
7	AB	23,265	1.89
8	AB+	1,700	0.14
9	AB-	95	0.01
10	O	90,362	7.34
11	O+	4,859	0.39
12	O-	809	0.07
13	Tidak Tahu	996,507	80.90
Total		1,231,772	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)



Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa masih sangat banyak penduduk yang tidak mengetahui golongan darahnya. Hal ini dapat dilihat pada angka ketidaktahuan akan golongan darah yang 80,90%. Ketidaktahuan penduduk akan golongan darah yang dimilikinya disebabkan:

- a. Penduduk tidak pernah melakukan pemeriksaan golongan darah. Kondisi tersebut dikarenakan masyarakat tidak akan melakukan pemeriksaan golongan darah, jika tidak diperlukan.
- b. Pihak pemerintah juga kurang optimal menggunakan data tentang golongan darah, sehingga tidak dapat memaksa penduduk untuk melakukan pemeriksaan golongan darah. Rumah Sakit ataupun Puskesmas kerap tidak pernah menanyakan data golongan darah, kecuali dalam kondisi yang kritis yang membutuhkan donor darah.

Sebetulnya data golongan darah dari penduduk ini sangat penting untuk diketahui karena akan mempengaruhi ketepatan keputusan medis yang harus dilakukan, misalnya terkait dengan suplai darah (transfusi). Selain itu jika data ini dapat diketahui oleh pihak sektor kesehatan, maka akan memudahkan siklus persediaan darah untuk tiap golongannya pada bank darah di PMI yang ada di Kabupaten Kuningan.

4.2 Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk adalah tingkat kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Kualitas penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu daerah. Indikator kualitas penduduk dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.

4.2.1 Kelahiran

Fertilitas atau kelahiran merupakan komponen penambah jumlah penduduk selain faktor migrasi. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada akhirnya membutuhkan fasilitas pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja.



1. Jumlah Kelahiran

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Kuningan selama tahun 2023 adalah 15,855 peristiwa kelahiran dengan jumlah bayi laki-laki sebanyak 8,342 jiwa (53%) dan perempuan sebanyak 7,513 jiwa (47%). Jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin tiap kecamatan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 23 Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kadugede	196	163	359
2	Ciniru	135	108	243
3	Subang	103	81	184
4	Ciwaru	215	226	441
5	Cibingbin	223	216	439
6	Luragung	295	274	569
7	Lebakwangi	313	284	597
8	Garawangi	309	319	628
9	Kuningan	788	693	1,481
10	Ciawigebang	755	606	1,361
11	Cidahu	338	291	629
12	Jalaksana	352	321	673
13	Cilimus	374	329	703
14	Mandirancan	171	157	328
15	Selajambe	59	58	117
16	Kramatmulya	336	333	669
17	Darma	441	375	816
18	Cigugur	372	329	701
19	Pasawahan	139	146	285
20	Nusaherang	146	104	250
21	Cipicung	220	230	450
22	Pancalang	184	180	364
23	Japara	179	137	316
24	Cimahi	196	193	389
25	Cilebak	58	65	123
26	Hantara	101	60	161
27	Kalimanggis	209	184	393
28	Cibeureum	153	116	269



No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
29	Karangkencana	145	138	283
30	Maleber	313	311	624
31	Sindang Agung	300	266	566
32	Cigandamekar	224	220	444
Total		8,342	7,513	15,855

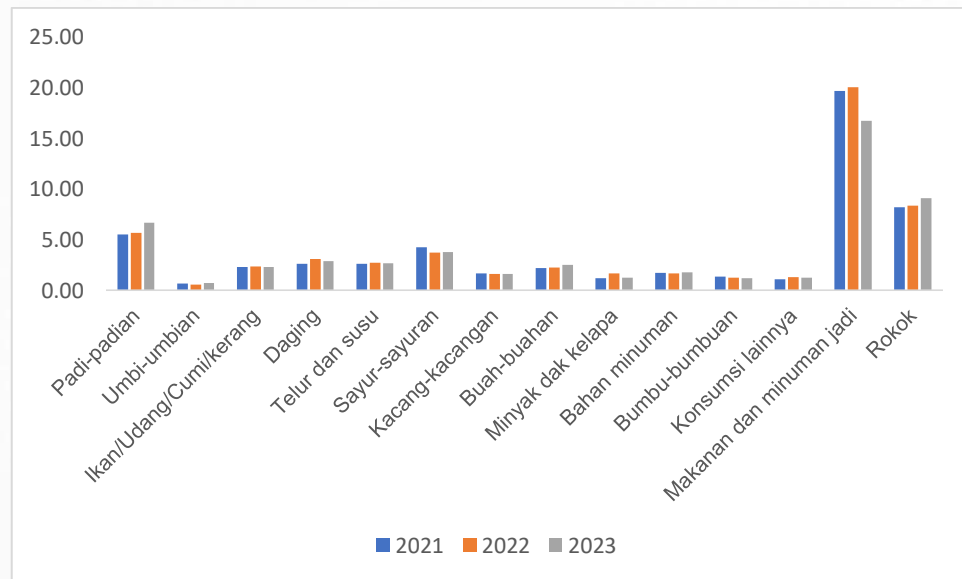
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Peristiwa kelahiran tertinggi terjadi di Kecamatan Kuningan sebanyak 1,481, disusul Kecamatan Ciawigebang sebanyak 1,361. Sedangkan angka kelahiran terendah terjadi di Kecamatan Selajambe dan Cilebak dengan peristiwa kelahiran masing-masing sebanyak 117 kelahiran dan 123 kelahiran.

Peristiwa kelahiran di Kabupaten Kuningan perlu mendapat perhatian terutama pada 1000 hari pertama semenjak kelahiran. Keluarga dan pemerintah daerah perlu memantau perkembangan balita untuk mengantisipasi terjadinya tumbuh kembang anak yang lambat agar tidak terjadi stunting. Hal ini mengingat hasil bulan penimbangan balita pada Februari 2022 sebesar 7,3% atau ditemukan sebanyak 5.135 balita stunting dari total 69.916 balita yang diukur.

Salah satu pola hidup sehat yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah dan menangani stunting adalah dengan mengonsumsi makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, kebutuhan gizi adalah jumlah zat gizi minimal yang dibutuhkan oleh setiap orang.





Gambar 4. 12 Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Kuningan Tahun 2021-2023

Sumber: BPS Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Dari grafik diatas terlihat bahwa pengeluaran per kapita masyarakat Kabupaten Kuningan untuk setiap kelompok makanan selalu naik setiap tahunnya. Pengeluaran per kapita terbesar terdapat pada kelompok makanan dan minuman jadi dengan persentase sebesar 19.68% ditahun 2021 naik menjadi 20.06% ditahun 2020 dan turun ditahun 2023 menjadi 16.76%. Namun, jika dilihat berdasarkan distribusinya persentase konsumsi makanan dan minuman jadi menjadi yang terbesar dibandingkan dengan konsumsi makanan lainnya. Pengeluaran terbesar kedua terdapat pada rokok dengan persentase yang setiap tahunnya selalu naik dan ditahun 2023 menjadi 9.11%.

Melihat pola konsumsi masyarakat Kabupaten Kuningan tersebut, tidak heran jika masih banyak masyarakat yang mengalami malnutrisi dan pada jangka panjang menyebabkan stunting pada balita. Kelompok makanan dan minuman jadi apabila dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, maka akan sangat kurang memenuhi kebutuhan gizi harian seseorang.



2. Angka Kelahiran Kasar

Salah satu ukuran yang sering dipakai untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu adalah Angka Kelahiran Kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR). Angka kelahiran hidup kasar juga dapat dilihat sebagai suatu keberhasilan dalam bidang kesehatan. Hal ini berhubungan dengan kesehatan yang dimiliki oleh ibu dan bayi sewaktu dilahirkan. Kelahiran hidup dari 1000 penduduk ini memperlihatkan bahwa dengan kesehatan yang baik maka bayi akan lahir hidup.

Akan tetapi disisi lain, tingginya angka kelahiran hidup secara tidak langsung juga menjadi beban. Hal ini berhubungan dengan perencanaan pembangunan yang harus dilakukan, berkaitan dengan penyediaan sarana kesehatan untuk bayi- bayi yang dilahirkan, termasuk sarana pendidikan yang harus disediakan jika bayi yang lahir hidup tersebut telah mencapai usia sekolah. Selanjutnya menyediakan lapangan pekerjaan jika bayi yang lahir hidup tersebut telah masuk kelompok usia produktif.

Angka kelahiran bayi hidup juga menjadi salah satu permasalahan kependudukan. Kondisi ini berhubungan dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Jika angka kelahiran bayi hidup ini dihubungkan dengan anggota keluarga dalam suatu keluarga juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga yang bersangkutan. Banyaknya bayi yang lahir hidup dalam suatu keluarga akan menjadi beban keluarga yang bersangkutan.

Berdasarkan indikator angka kelahiran kasar, pada tahun 2023 besarnya angka kelahiran kasar di Kabupaten Kuningan mencapai 12,9 per tahun. Artinya bahwa terdapat 13 bayi lahir di setiap 1.000 penduduk di Kabupaten Kuningan seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 24 Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Angka Kelahiran Kasar
1	Kadugede	359	12.44
2	Ciniru	243	11.63
3	Subang	184	11.44
4	Ciwaru	441	13.53

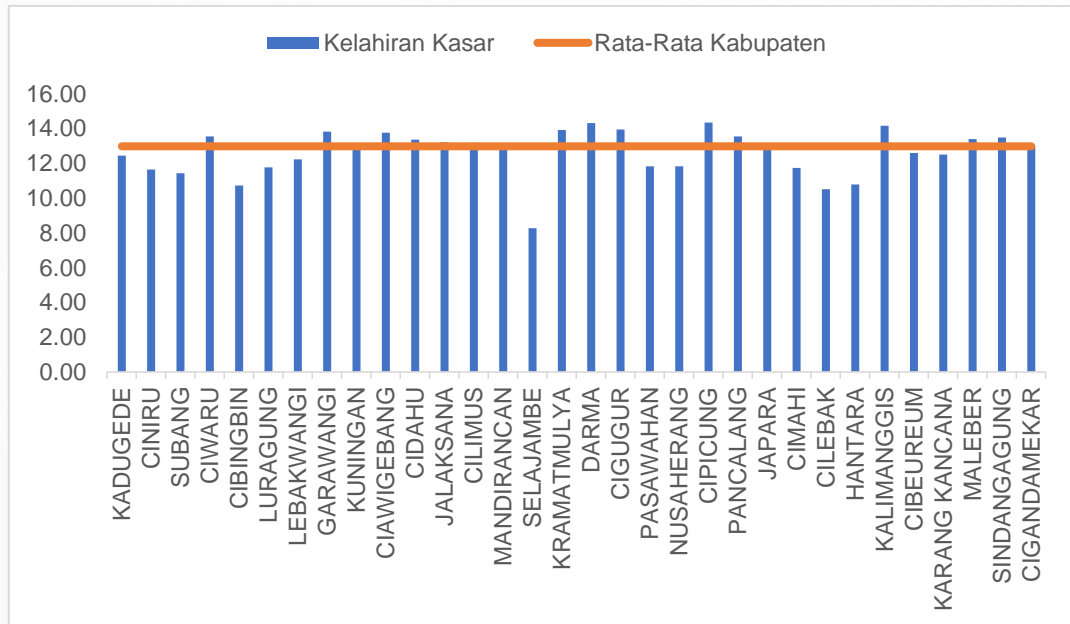


No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Angka Kelahiran Kasar
5	Cibingbin	439	10.72
6	Luragung	569	11.76
7	Lebakwangi	597	12.21
8	Garawangi	628	13.81
9	Kuningan	1,481	13.06
10	Ciawigebang	1,361	13.74
11	Cidahu	629	13.36
12	Jalaksana	673	13.19
13	Cilimus	703	13.17
14	Mandirancan	328	13.07
15	Selajambe	117	8.27
16	Kramatmulya	669	13.91
17	Darma	816	14.29
18	Cigugur	701	13.94
19	Pasawahan	285	11.82
20	Nusaherang	250	11.82
21	Cipicung	450	14.33
22	Pancalang	364	13.55
23	Japara	316	12.96
24	Cimahi	389	11.73
25	Cilebak	123	10.51
26	Hantara	161	10.77
27	Kalimanggis	393	14.14
28	Cibeureum	269	12.58
29	Karangkencana	283	12.50
30	Maleber	624	13.39
31	Sindang Agung	566	13.48
32	Cigandamekar	444	12.95
Total		15,855	12.96

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Berdasarkan persebaran kecamatan, kecamatan yang memiliki angka kelahiran kasar tertinggi adalah kecamatan Cipicung sebesar 14,33 disusul Kecamatan Darma dan Kalimanggis dengan nilai sebesar 14.29 dan 14.19. Kecamatan yang memiliki angka kelahiran kasar terendah adalah kecamatan Selajambe sebesar 8,27 sebagaimana diperlihatkan pada gambar dibawah ini.





Gambar 4. 13 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan Tahun 2023

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Kriteria Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- CBR < 20, termasuk kriteria rendah
- CBR antara 20 – 30, termasuk kriteria sedang
- CBR > 30, termasuk kriteria tinggi

Berdasarkan kriteria diatas maka Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Kuningan termasuk kedalam kriteria rendah karena nilai CBR kurang dari 20 (CBR < 20). Data ini menunjukkan dua hal, yaitu kesuksesan program Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten Kuningan atau penduduk yang menikah dan dalam usia produktif menunda untuk memiliki bayi. Tentunya angka CBR perlu mendapat perhatian pemerintah daerah dalam merencanakan laju pertumbuhan penduduknya.

3. Angka Kelahiran Umum

Angka Kelahiran Umum atau General Fertility Rate/GFR adalah banyaknya kelahiran setiap 1000 Wanita yang berusia 15- 49 tahun dalam satu tahun. Angka 62.58 dapat dibulatkan menjadi 51.68 yang berarti



bahwa tiap 1000 wanita yang berusia 15-49 Tahun terdapat kelahiran sebanyak \pm 52 orang. Angka ini cukup tinggi karena dalam 1000 perempuan akan ada bayi yang dilahirkan 52 orang. Angka kelahiran umum di Kabupaten Kuningan seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 25 Angka Kelahiran Umum di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Angka Kelahiran Umum
1	Kadugede	359	50.64
2	Ciniru	243	48.11
3	Subang	184	50.42
4	Ciwaru	441	54.84
5	Cibingbin	439	43.43
6	Luragung	569	46.65
7	Lebakwangi	597	47.47
8	Garawangi	628	54.80
9	Kuningan	1,481	51.15
10	Ciawigebang	1,361	53.97
11	Cidahu	629	51.60
12	Jalaksana	673	52.61
13	Cilimus	703	51.97
14	Mandirancan	328	53.39
15	Selajambe	117	37.84
16	Kramatmulya	669	54.59
17	Darma	816	56.53
18	Cigugur	701	56.64
19	Pasawahan	285	47.35
20	Nusaherang	250	48.43
21	Cipicung	450	56.84
22	Pancalang	364	53.68
23	Japara	316	51.93
24	Cimahi	389	47.62
25	Cilebak	123	47.69
26	Hantara	161	46.34
27	Kalimanggis	393	53.87
28	Cibeureum	269	51.45
29	Karangkencana	283	50.14
30	Maleber	624	52.49
31	Sindang Agung	566	52.30
32	Cigandamekar	444	51.92
Total		15,855	51.68

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)



Terdapat 3 (tiga) kecamatan yang memiliki angka kelahiran umum tertinggi di Kabupaten Kuningan yaitu Cipicung (56.84), Cigugur (56.63), dan Darma (56.53). Sedangkan Kecamatan Selajambe menjadi kecamatan dengan angka kelahiran umum terendah dengan nilai 37.84.

4.2.2 Kematian

Salah satu yang menjadi indikator dalam menentukan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal perkembangan penduduk adalah Angka Kematian yang terkait dengan Angka Kematian Kasar, Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*), Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Post Neonatal, Angka Kematian Balita dan Angka Kematian Ibu.

1. Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan kematian yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Informasi tentang jumlah kematian digunakan untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Data mengenai jumlah penduduk yang meninggal di Kabupaten Kuningan belum sepenuhnya tercatat dalam database SIAK. Masih kurangnya kesadaran penduduk untuk segera melaporkan adanya peristiwa kematian di lingkungan keluarganya menjadi salah satu penyebab pelaporan kematian ini tidak lengkap dan terbaru (*up to date*). Kasus yang terjadi di Kabupaten Kuningan hingga saat ini adalah bila hanya melaporkan kematian, data penduduk yang meninggal hanya dipisahkan dari tabel penduduk aktif tanpa menyebutkan alasan pemisahan tersebut. Jumlah kematian penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 sebanyak 13.946 seperti disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 26 Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah	No	Kecamatan	Jumlah
1	Kadugede	294	17	Darma	755
2	Ciniru	197	18	Cigugur	596
3	Subang	100	19	Pasawahan	276
4	Ciwaru	360	20	Nusaherang	212



5	Cibingbin	386	21	Cipicung	424
6	Luragung	492	22	Pancalang	322
7	Lebakwangi	507	23	Japara	299
8	Garawangi	619	24	Cimahi	350
9	Kuningan	1301	25	Cilebak	103
10	Ciawigebang	1230	26	Hantara	136
11	Cidahu	505	27	Kalimanggis	333
12	Jalaksana	620	28	Cibeureum	207
13	Cilimus	614	29	Karangkencana	244
14	Mandirancan	272	30	Maleber	512
15	Selajambe	91	31	Sindang Agung	550
16	Kramatmulya	610	32	Cigandamekar	429
Total					13,946

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

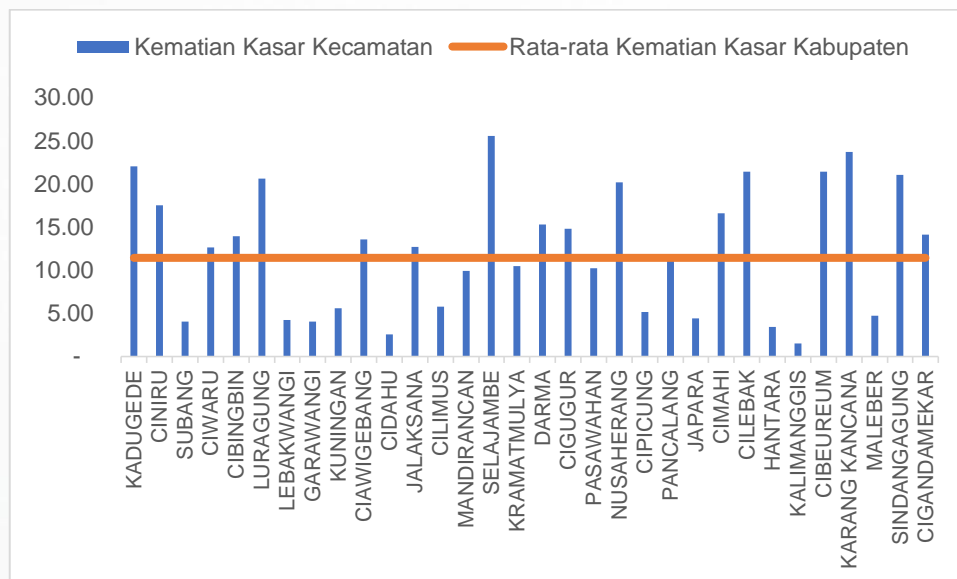
Tinggi rendahnya jumlah pencatatan kematian ini belum bisa menjadi parameter yang menunjukkan baik buruknya derajat kesehatan di Kabupaten Kuningan karena penyebab kematian tidak teridentifikasi dengan jelas akibat ketiadaan data yang akurat. Peningkatan jumlah kematian yang terus terjadi di Kabupaten Kuningan ini perlu untuk segera ditindaklanjuti mengingat jumlah kematian menjadi parameter derajat kesehatan suatu wilayah. Penyebab kematian perlu untuk didata lebih baik untuk mengetahui situasi kesehatan terkait penyebab-penyebab kematian di Kabupaten Kuningan. Apabila kematian banyak disebabkan penyakit dan Kesehatan lingkungan, pemerintah terutama dinas Kesehatan perlu untuk segera tanggap dengan melakukan program-program terkait peningkatan derajat Kesehatan di lingkungan tersebut yang dapat meminimalkan jumlah kematian.

2. Angka Kematian Kasar

Angka Kematian Kasar (CDR) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian selama setahun untuk setiap 1.000 penduduk. Parameter ini dikatakan kasar karena jumlah pembaginya adalah total penduduk seluruhnya pada pertengahan tahun. Pada kenyataannya mortalitas berbeda-beda menurut umur dan jenis kelamin. Angka kematian kasar Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 adalah 11.38. Hal ini bermakna



bahwa pada tahun 2023 di Kabupaten Kuningan terdapat 11 (sebelas) orang yang meninggal dari setiap 1.000 penduduk.



Gambar 4. 14 Angka Kematian Kasar di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Kecamatan Selajambe dan Karangkencana menjadi dua kecamatan dengan angka kematian kasar tertinggi di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 dengan nilai masing-masing sebesar 25.51 dan 23.67. Sedangkan Kecamatan Kalimanggis menjadi yang terendah dengan nilai sebesar 1.51. Perhatian pemerintah Kabupaten Kuningan perlu untuk menindak lanjuti temuan ini (terutama di kecamatan dengan angka kematian rendah) untuk memastikan data. Angka kematian atau jumlah kematian yang tinggi bila tidak dikarenakan jumlah penduduk yang memang tinggi mengindikasikan terdapat masalah yang memicu timbulnya penyebab-penyebab kematian. Oleh karena itu, temuan ini menjadi pekerjaan rumah untuk menelusuri penyebab kematian di masing-masing wilayah.

3. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau kematian bayi



didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR) ini yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hal ini berkaitan dengan faktor-faktor endogen dan faktor eksogen tadi. Pelayanan kesehatan ibu dan anak ini tidak hanya berkaitan dengan persalinan dan perawatan setelah bayi lahir. Pelayanan kesehatan ibu dan bayi dimulai sebelum ibu mengandung. Kesiapan untuk mengandung haruslah sehat secara fisik dan mental. Demikian juga sewaktu mengandung perlu ada pelayanan yang dapat memastikan bahwa bayi yang dikandung beserta ibunya alam keadaan sehat.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Kuningan tahun 2023 sebesar 9,60. Artinya terdapat 9-10 bayi yang meninggal dari 1.000 bayi lahir hidup. Angka Kematian Bayi disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 27 Angka Kematian Bayi di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi
1	Kadugede	359	5	13.93
2	Ciniru	243	6	24.69
3	Subang	184	2	10.87
4	Ciwaru	441	7	15.87
5	Cibingbin	439	2	4.56
6	Luragung	569	7	12.30
7	Lebakwangi	597	8	13.40
8	Garawangi	628	4	6.37
9	Kuningan	1,481	17	11.48
10	Ciawigebang	1,361	16	11.76
11	Cidahu	629	6	9.54
12	Jalaksana	673	4	5.94
13	Cilimus	703	3	4.27
14	Mandirancan	328	2	6.10
15	Selajambe	117	5	42.74
16	Kramatmulya	669	4	5.98
17	Darma	816	9	11.03



No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Bayi	Angka Kematian Bayi
18	Cigugur	701	3	4.28
19	Pasawahan	285	3	10.53
20	Nusaherang	250	1	4.00
21	Cipicung	450	4	8.89
22	Pancalang	364	1	2.75
23	Japara	316	1	3.16
24	Cimahi	389	2	5.14
25	Cilebak	123	0	-
26	Hantara	161	4	24.84
27	Kalimanggis	393	4	10.18
28	Cibeureum	269	0	-
29	Karangkencana	283	4	14.13
30	Maleber	624	3	4.81
31	Sindang Agung	566	6	10.60
32	Cigandamekar	444	9	20.27
Total		15,855	152	9.60

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Kecamatan dengan nilai AKB tertinggi terjadi di Kecamatan Selajambe (42.74), disusul Kecamatan Hantara (24.84) dan Kecamatan Ciniru (24.69). Terdapat dua kecamatan yang tidak terdapat kematian bayi yaitu Kecamatan Cilebak dan Cibeureum.

Pemerintah daerah Kabupaten Kuningan perlu meningkatkan pelayanan Kesehatan bagi ibu dan anak pasca kelahiran. Karena pelayanan terhadap ibu dan anak pasca kelahiran berpengaruh terhadap kematian bayi pasca dilahirkan. Sulitnya akses terhadap sarana kesehatan, perlengkapan yang minim, serta tidak adanya ahli yang membantu dalam persalinan menjadi salah satu faktor penyebab kematian bayi pasca dilahirkan. Hal ini sangat dimungkinkan terjadi karena perbedaan kondisi dari wilayah terutama pada perdesaan. Peran Bidan desa menjadi sangat urgen untuk menyosialisasikan Kesehatan ibu dan anak pasca kelahiran.

4. Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran



hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian neonatal di Kabupaten Kuningan tahun 2023 sebesar 8.33. Angka kematian bayi neonatal menunjukkan bahwa bayi yang mati sebelum berumur satu bulan dari 1.000 bayi yang lahir hidup sebanyak 8 (delapan) bayi. Angka Kematian Neonatal disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 28 Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Neonatal	Angka Kematian Neonatal
1	Kadugede	359	4	11.14
2	Ciniru	243	6	24.69
3	Subang	184	2	10.87
4	Ciwaru	441	7	15.87
5	Cibingbin	439	1	2.28
6	Luragung	569	6	10.54
7	Lebakwangi	597	8	13.40
8	Garawangi	628	4	6.37
9	Kuningan	1,481	15	10.13
10	Ciawigebang	1,361	15	11.02
11	Cidahu	629	6	9.54
12	Jalaksana	673	3	4.46
13	Cilimus	703	2	2.84
14	Mandirancan	328	2	6.10
15	Selajambe	117	4	34.19
16	Kramatmulya	669	4	5.98
17	Darma	816	7	8.58
18	Cigugur	701	2	2.85
19	Pasawahan	285	3	10.53
20	Nusaherang	250	1	4.00
21	Cipicung	450	4	8.89
22	Pancalang	364	1	2.75
23	Japara	316	0	-
24	Cimahi	389	0	-
25	Cilebak	123	0	-
26	Hantara	161	4	24.84
27	Kalimanggis	393	2	5.09
28	Cibeureum	269	0	-
29	Karangkencana	283	4	14.13



No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Neonatal	Angka Kematian Neonatal
30	Maleber	624	3	4.81
31	Sindang Agung	566	6	10.60
32	Cigandamekar	444	6	13.51
Total		15,855	132	8,33

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

5. Angka Kematian Post Neonatal

Kematian post Neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari satu tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian post neonatal di Kabupaten Kuningan tahun 2023 sebesar 1,26. Angka kematian bayi post neonatal menunjukkan bahwa bayi yang mati berumur satu bulan sampai dengan kurang satu tahun dari 1.000 bayi yang lahir hidup sebanyak 1 (satu) bayi. Angka Kematian Post Neonatal disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 29 Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Post Neonatal	Angka Kematian Post Neonatal
1	Kadugede	359	1	2.79
2	Ciniru	243	0	-
3	Subang	184	0	-
4	Ciwaru	441	0	-
5	Cibingbin	439	1	2.28
6	Luragung	569	1	1.76
7	Lebakwangi	597	0	-
8	Garawangi	628	0	-
9	Kuningan	1,481	2	1.35
10	Ciawigebang	1,361	1	0.73
11	Cidahu	629	0	-
12	Jalaksana	673	1	1.49
13	Cilimus	703	1	1.42



No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Post Neonatal	Angka Kematian Post Neonatal
14	Mandirancan	328	0	-
15	Selajambe	117	1	8.55
16	Kramatmulya	669	0	-
17	Darma	816	2	2.45
18	Cigugur	701	1	1.43
19	Pasawahan	285	0	-
20	Nusaherang	250	0	-
21	Cipicung	450	0	-
22	Pancalang	364	0	-
23	Japara	316	1	3.16
24	Cimahi	389	2	5.14
25	Cilebak	123	0	-
26	Hantara	161	0	-
27	Kalimanggis	393	2	5.09
28	Cibeureum	269	0	-
29	Karangkencana	283	0	-
30	Maleber	624	0	-
31	Sindang Agung	566	0	-
32	Cigandamekar	444	3	6.76
Total		15,855	20	1.26

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

6. Angka Kematian Balita

Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun per 1.000 anak umur yang sama. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian balita di Kabupaten Kuningan tahun 2023 sebesar 0,15. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat 0-1 anak berusia 0-4 tahun yang mati dari 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 30 Angka Kematian Balita di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Balita	Angka Kematian Balita
1	Kadugede	359	0	-
2	Ciniru	243	0	-
3	Subang	184	0	-
4	Ciwaru	441	0	-



No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Balita	Angka Kematian Balita
5	Cibingbin	439	0	-
6	Luragung	569	1	0.37
7	Lebakwangi	597	0	-
8	Garawangi	628	0	-
9	Kuningan	1,481	0	-
10	Ciawigebang	1,361	0	-
11	Cidahu	629	0	-
12	Jalaksana	673	0	-
13	Cilimus	703	0	-
14	Mandirancan	328	0	-
15	Selajambe	117	0	-
16	Kramatmulya	669	2	0.65
17	Darma	816	1	0.27
18	Cigugur	701	2	0.70
19	Pasawahan	285	0	-
20	Nusaherang	250	0	-
21	Cipicung	450	0	-
22	Pancalang	364	0	-
23	Japara	316	1	0.66
24	Cimahi	389	0	-
25	Cilebak	123	0	-
26	Hantara	161	0	-
27	Kalimanggis	393	0	-
28	Cibeureum	269	1	0.89
29	Karangkencana	283	0	-
30	Maleber	624	3	1.11
31	Sindang Agung	566	0	-
32	Cigandamekar	444	0	-
Total		15,855	11	0.15

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

7. Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian ibu yang terjadi karena kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Informasi mengenai tingginya angka kematian ibu akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan serta penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.



Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, angka kematian ibu di Kabupaten Kuningan tahun 2023 sebesar 1,32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini berarti bahwa terdapat 1 (satu) orang ibu yang meninggal dunia dari 1000 ibu yang melahirkan hidup.

Tabel 4. 31 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran	Jumlah Kematian Ibu	Angka Kematian Ibu
1	Kadugede	359	0	-
2	Ciniru	243	0	-
3	Subang	184	0	-
4	Ciwaru	441	0	-
5	Cibingbin	439	0	-
6	Luragung	569	1	1.76
7	Lebakwangi	597	1	1.68
8	Garawangi	628	1	1.59
9	Kuningan	1,481	2	1.35
10	Ciawigebang	1,361	4	2.94
11	Cidahu	629	2	3.18
12	Jalaksana	673	1	1.49
13	Cilimus	703	0	-
14	Mandirancan	328	1	3.05
15	Selajambe	117	0	-
16	Kramatmulya	669	1	1.49
17	Darma	816	1	1.23
18	Cigugur	701	1	1.43
19	Pasawahan	285	0	-
20	Nusaherang	250	0	-
21	Cipicung	450	0	-
22	Pancalang	364	2	5.49
23	Japara	316	1	3.16
24	Cimahi	389	0	-
25	Cilebak	123	0	-
26	Hantara	161	0	-
27	Kalimanggis	393	0	-
28	Cibeureum	269	1	3.72
29	Karangkencana	283	0	-
30	Maleber	624	1	1.60
31	Sindang Agung	566	0	-
32	Cigandamekar	444	0	-
Total		15,855	21	1.32

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

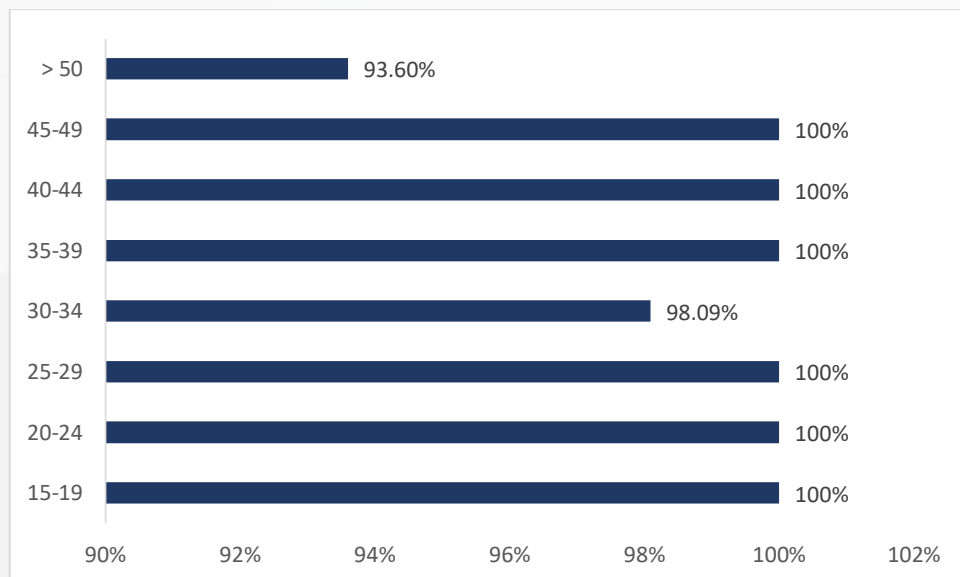


4.2.3 Pendidikan

Dalam pembahasan indikator pendidikan ini difokuskan pada pendidikan dasar, yaitu jenjang SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat sesuai dengan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia.

1. Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll.) terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Secara rata-rata AMH di Kabupaten Kuningan menurut data BPS Kabupaten Kuningan mencapai 99% atau semua penduduk telah melek huruf.



Gambar 4. 15 Angka Melek Huruf Penduduk Kabupaten Kuningan Tahun 2023

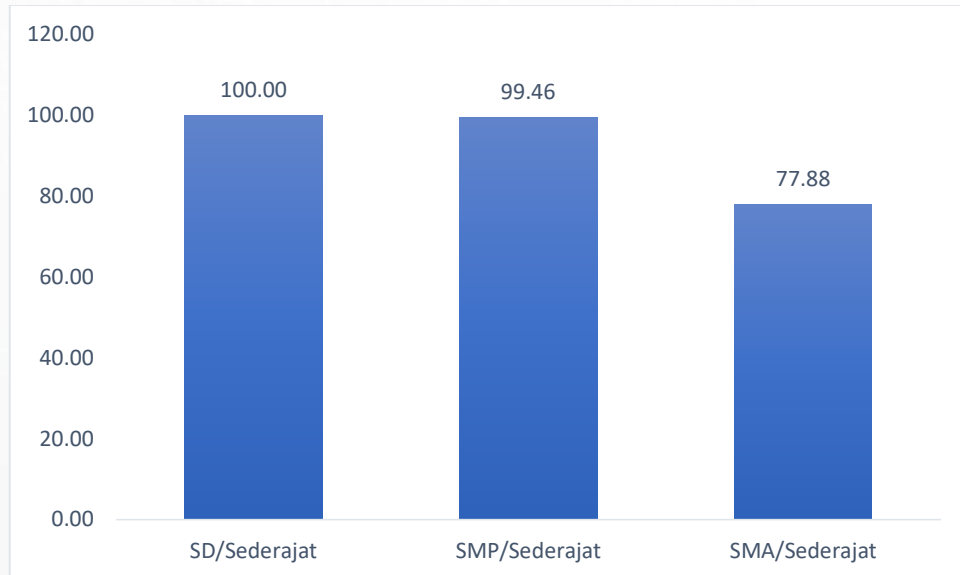
Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

2. Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini



memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Angka ini salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai program wajib belajar. APK murid pada jenjang SD/MI/Sederajat SMP/MTs/Sederajat dan SMA/SMK/MA/Sederajat di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 sebagaimana pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 16 Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Kuningan Tahun 2023

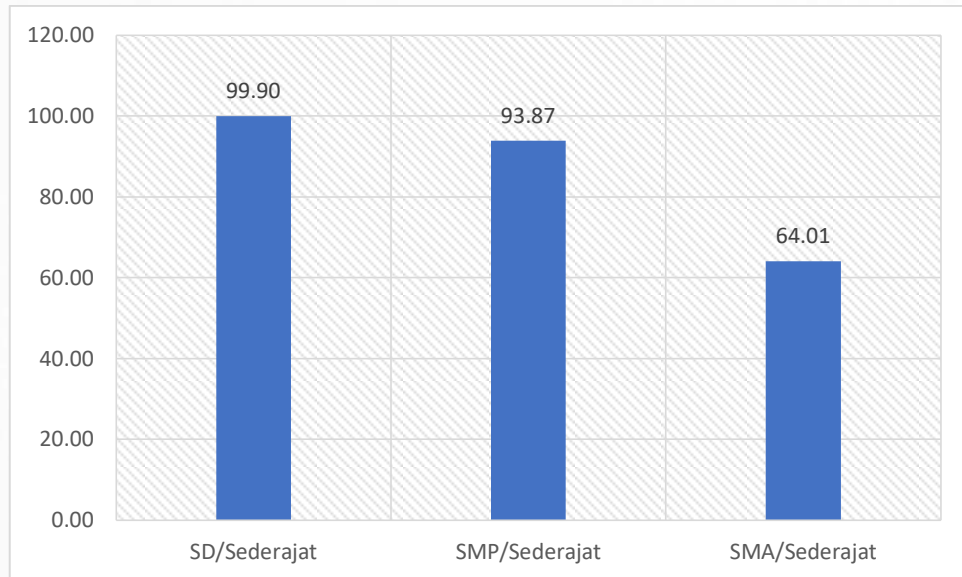
Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

3. Angka Partisipasi Murni

Indikator ini digunakan untuk mengukur partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik daripada APK, karena APM menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standart kelompok umur.

APM murid pada jenjang SD/MI/Sederajat SMP/MTs/Sederajat dan SMA/SMK/MA/Sederajat di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 sebagaimana pada gambar dibawah ini.





Gambar 4. 17 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

4. Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah (APS) murid merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan, pada tahun 2023 terdapat 93 siswa SD putus sekolah dan 63 siswa SMP/MTs/Sederajat. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk SD pada tahun 2023 maka Angka Putus Sekolah SD sebesar 0,01% dan angka putus sekolah SMP/MTs/Sederajat sebesar 0,15%.

Tabel 4. 32 Angka Putus Sekolah di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

No	Jenjang Pendidikan	Siswa Putus Sekolah			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1	TK/MI	-	-	-	-
2	SD/MI/Sederajat	72	21	93	0,01
3	SMP/MTs/Sederajat	46	17	63	0,15
Jumlah		118	38	156	

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan (2024 diolah)



4.2.4 Ekonomi

Indikator ekonomi yang dikaji adalah proporsi tenaga kerja yang ada di Kabupaten Kuningan yang dilihat dari jumlah dan proporsi, tingkat Pendidikan dan status pekerjaan utama seperti diuraikan sebagai berikut.

1. Jumlah Dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Jumlah penduduk Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 sebesar 1,231,772 jiwa dan jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) sebesar 833,124 jiwa, sehingga persentase tenaga kerja sebesar 67,64%. Apabila tidak diikuti dengan kesempatan kerja yang besar maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar.

Dari jumlah tersebut penduduk usia 15 tahun keatas yang telah bekerja yaitu sebanyak 519,658 jiwa atau 91% dari total Angkatan kerja yang sebanyak 574,169 jiwa. Sedangkan sisanya yaitu 54.511 jiwa atau 9% merupakan pengangguran terbuka.

Tabel 4. 33 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Angkatan Kerja	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Bekerja	345,408	174,250	519,658
Pengangguran Terbuka	37,475	17,036	54,511
Total	382,883	191,286	574,169

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka (2024 diolah)

2. Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan

Penduduk bekerja berdasarkan pendidikan di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 didominasi oleh penduduk bekerja dengan Pendidikan \leq SMP/ sederajat yaitu sebanyak 339,815 jiwa atau 65%. Disusul oleh tenaga kerja yang tamat SMP/ Sederajat dengan jumlah sebanyak 133,332 jiwa



atau 26%. Sedangkan penduduk bekerja dengan Pendidikan tinggi sebanyak 46,521 jiwa atau 9% dari total penduduk bekerja.

Penyiapan SDM melalui peningkatan kualifikasi Pendidikan menjadi salah satu strategi untuk mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Kuningan. Selain itu, penyelenggaraan pelatihan baik hardskill maupun softskill melalui Balai Latihan Kerja (BLK) atau Lembaga lain perlu untuk ditingkatkan.

Tabel 4. 34 Penduduk Bekerja Berdasarkan Pendidikan di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah Angkatan Kerja	% Bekerja Terhadap Angkatan Kerja
≤ SMP/Sederajat	339,815	23,146	362,961	93,62
SMA/Sederajat	133,332	28,639	161,961	83,32
PT	46,521	NA	49,247	94,46
Total	519,658	54,511	49,247	

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka (2024 diolah)

3. Penduduk Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama

Penduduk bekerja berdasarkan status pekerjaan utama di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 didominasi oleh penduduk bekerja yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai dengan jumlah sebanyak 142.984 jiwa. Disusul oleh penduduk yang berusaha sendiri yaitu sebanyak 126.182 jiwa. Proporsi penduduk bekerja berjenis kelamin laki-laki masih mendominasi yaitu sebanyak 308.114 atau 63,4% dari total penduduk bekerja. Sedangkan penduduk bekerja perempuan sebanyak 170.636 jiwa atau 26,6%.

Tabel 4. 35 Penduduk Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Kuningan Tahun 2023

Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha sendiri	79,892	46,290	126,182
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	46,725	18,115	64,840
Berusaha dibantu buruh tetap	14,348	2,725	17,073
Buruh/Karyawan/Pegawai	95,705	47,279	142,984



Pekerja bebas	60,241	16,463	76,704
Pekerja keluarga/tidak dibayar	11,203	39,764	50,967
Total	308,114	170,636	478,750

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka (2024 diolah)



BAB V

KEPEMIILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KUNINGAN**

Jl. RE. Martadinata No.256, RW.02, Ancaran, Kec. Kuningan,
Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

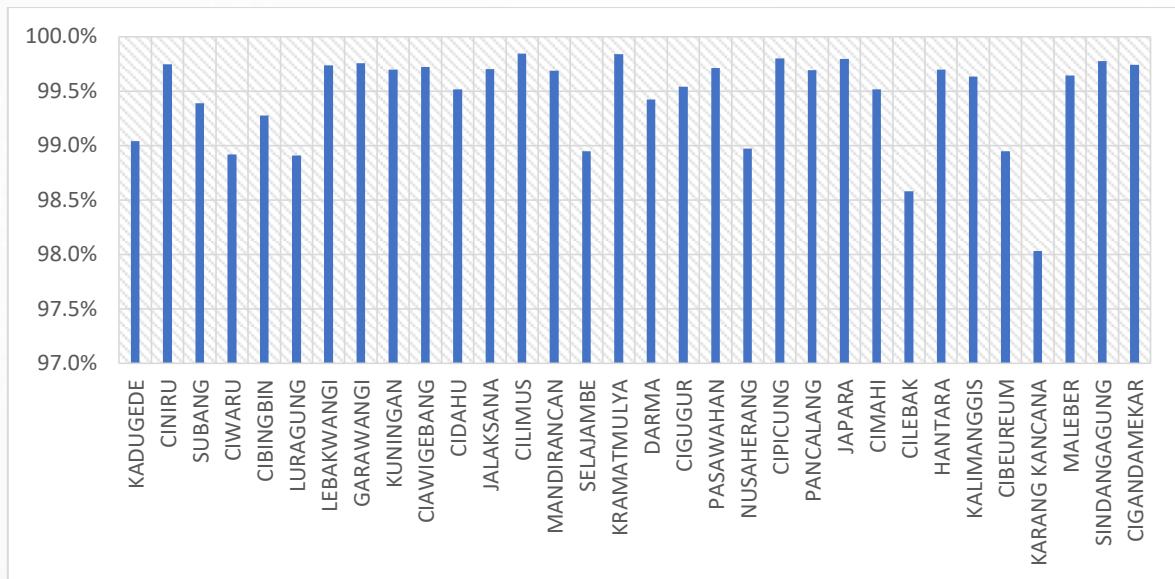
Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan, berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Sementara peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang, meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan.

5.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu keluarga wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Dasar hukum kepemilikan Kartu Keluarga adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 dan Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan.

Setiap keluarga yang bertempat tinggal tetap di daerah wajib memiliki kartu keluarga yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana, Keluarga wajib mengurus kartu keluarga baru karena terjadi perubahan data dalam kartu keluarga, seperti adanya kelahiran, kematian, kepindahan atau keluarga yang baru menikah. Hampir seluruh keluarga di Kabupaten Kuningan telah mencetak Kartu Keluarga. Jumlah keluarga yang telah mencetak Kartu Keluarga yaitu sebanyak 416710 atau 99,5% dari total Kepala Keluarga sebanyak 418708. Sedangkan yang belum mencetak Kartu Keluarga yaitu sebanyak 1,998 atau 0,05%. Berikut disajikan distribusi keluarga berdasarkan kepemilikan Kartu Keluarga.





Gambar 5. 1 Persentase Keluarga yang telah Mencetak Kartu Keluarga Berdasarkan Kecamatan

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

5.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

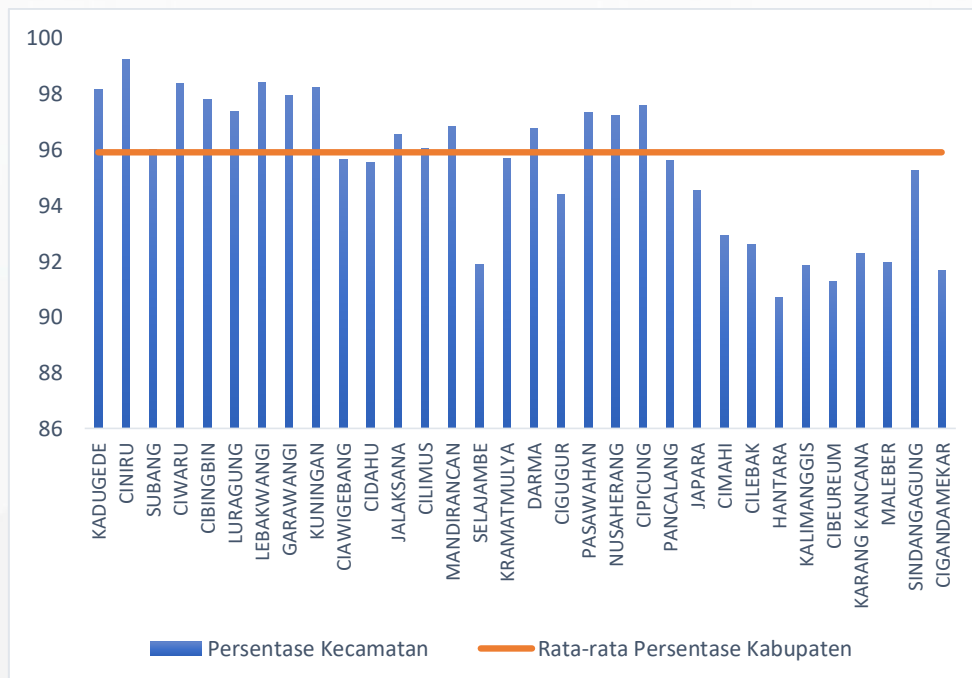
Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas resmi penduduk dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah/pernah menikah. Sampai tahun 2023 hampir seluruh penduduk Kabupaten Kuningan telah melakukan perekaman KTP dengan persentase 98% dari jumlah penduduk wajib KTP. Hal tersebut menunjukkan program-program pemerintah daerah terutama Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kabupaten Kuningan berjalan dengan baik.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kabupaten Kuningan melakukan inovasi untuk memudahkan penduduk dalam melakukan perekaman KTP-el. Antara lain melalui perekaman di Mall Pelayanan Publik, kantor Kecamatan, pelayanan mobil keliling serta pelayanan jemput bola melalui berbagai kegiatan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada penduduk Kabupaten Kuningan.



5.3 Kepemilikan Akta Kelahiran

Kepemilikan akta kelahiran merupakan bukti yuridis bahwa seorang anak berhak untuk mendapatkan perlindungan hak-hak kewarganegaraan, misalnya hak atas pendidikan, hak atas kesehatan, hak atas pemukiman, dan hak atas sistem perlindungan sosial. Sampai dengan tahun 2023 jumlah penduduk di Kabupaten Kuningan yang memiliki akta kelahiran mencapai 328,315 akta atau 96% dari total penduduk usia 0-18 tahun yang mencapai sebanyak 342,337 jiwa. Sedangkan sisanya yaitu 14,022 atau 4% penduduk belum memiliki akta kelahiran

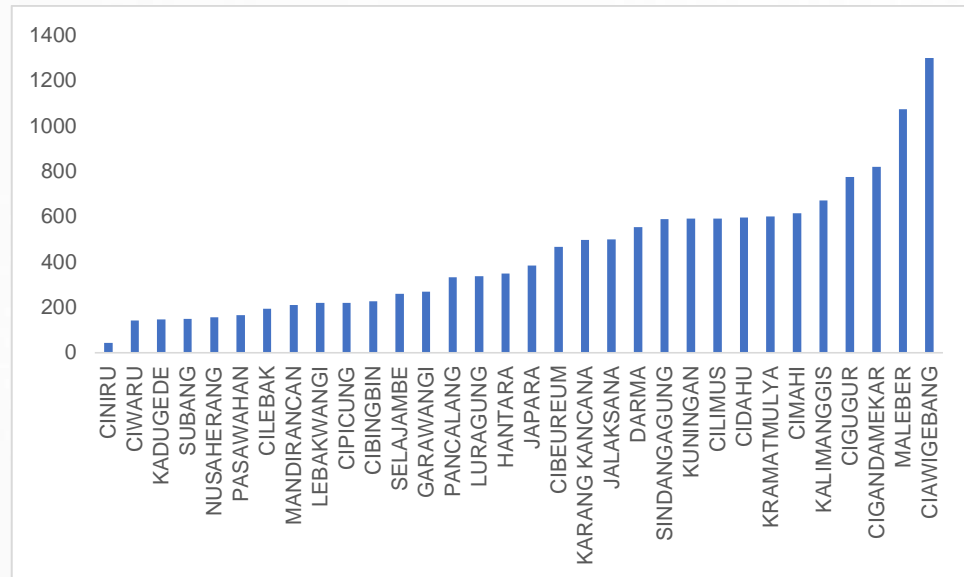


Gambar 5. 2 Persentase Penduduk yang Telah Memiliki Akta Kelahiran Berdasarkan Kecamatan

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

Kecamatan Kuningan dan Ciawigebang merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran tertinggi dengan jumlah masing-masing sebanyak 32,598 akta dan 28,603 akta. Meskipun begitu, Kecamatan Ciawigebang juga tercatat sebagai kecamatan yang tinggi belum memiliki akta kelahiran dengan jumlah 1,300 akta seperti ditampilkan pada gambar dibawah ini.





Gambar 5. 3 Jumlah Penduduk yang Belum Memiliki Akta Kelahiran Berdasarkan Kecamatan

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)

5.4 Kartu Identitas Anak (KIA)

KIA adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah. KIA diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota. Seluruh anak diharapkan memiliki Kartu Identitas Anak (KIA). Ketentuan ini mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Kartu Identitas Anak, dengan tujuannya untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara.

Menurut Permendagri Nomor 2 Tahun 2023 Tentang KIA, ada 2 jenis KIA, yakni:

1. KIA untuk anak yang berusia 0 sampai dengan 5 tahun.
2. KIA untuk anak yang berusia 5 sampai dengan 17 tahun kurang 1 hari.

Kepemilikan KIA di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 sebanyak 161,088 akta atau 49.2% dari jumlah penduduk kurang dari 17 tahun sebanyak



327,310. Masih terdapat 166,222 jiwa atau 50.8% penduduk < 17 tahun yang belum memiliki KIA. Tiga kecamatan yaitu Kecamatan Kuningan, Ciawigebang, dan Darma menjadi kecamatan yang telah kepemilikan KIA tertinggi sekaligus belum memiliki KIA tertinggi pula seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. 1 Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Kuningan

No	Kecamatan	Kepemilikan KIA (jiwa)		
		Memiliki	Belum Memiliki	Total
1	Kadugede	16,087	15,606	31,693
2	Ciniru	11,099	17,581	28,680
3	Subang	10,195	6,231	16,426
4	Ciwaru	8,049	5,203	13,252
5	Cibingbin	7,969	5,796	13,765
6	Luragung	7,768	6,432	14,200
7	Lebakwangi	7,083	6,033	13,116
8	Garawangi	6,624	6,024	12,648
9	Kuningan	6,535	6,327	12,862
10	Ciawigebang	6,152	6,992	13,144
11	Cidahu	5,959	5,909	11,868
12	Jalaksana	5,343	3,365	8,708
13	Cilimus	5,102	2,113	7,215
14	Mandirancan	4,969	7,277	12,246
15	Selajambe	4,861	7,887	12,748
16	Kramatmulya	4,413	1,891	6,304
17	Darma	4,235	4,092	8,327
18	Cigugur	4,127	5,900	10,027
19	Pasawahan	3,905	3,538	7,443
20	Nusaherang	3,863	5,550	9,413
21	Cipicung	3,696	4,178	7,874
22	Pancalang	3,507	3,232	6,739
23	Japara	3,413	2,511	5,924
24	Cimahi	3,081	3,075	6,156
25	Cilebak	2,916	5,332	8,248
26	Hantara	2,338	2,849	5,187
27	Kalimanggis	2,175	3,169	5,344
28	Cibeureum	1,612	3,581	5,193
29	Karangkencana	1,132	2,378	3,510
30	Maleber	976	2,037	3,013
31	Sindang Agung	956	2,601	3,557
32	Cigandamekar	948	1,532	2,480
Total		161,088	166,222	327,310

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan (2024 diolah)





BAB VI

KESIMPULAN



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KUNINGAN**

Jl. RE. Martadinata No.256, RW.02, Ancaran, Kec. Kuningan,
Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

Buku Profil Kependudukan Kabupaten Kuningan Tahun 2023 ini menyajikan gambaran mengenai data perkembangan kependudukan di Kabupaten Kuningan. Data kependudukan merupakan gambaran mengenai status kependudukan, kondisi ekonomi, pendidikan juga kesehatan. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kuningan Tahun 2023 dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah (program penghapusan kemiskinan ekstrem, program stunting, program Keluarga Berencana, dan program lainnya), penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi dan jumlah pengangguran dan sebagainya.

Buku ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak lain yang membutuhkan untuk mengetahui lebih lanjut kondisi ke depan tentang kependudukan. Oleh karena itu buku ini akan disajikan secara berkala. Pada buku profil mendatang akan dilakukan berbagai upaya untuk menyajikan data yang lebih akurat dan valid. Antara lain dengan memperbaiki sistem penyajian data kependudukan yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kuningan.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kuningan. (2024). Data Kondisi Wilayah dan Ekonomi Kabupaten Kuningan. BAPPEDA Kabupaten Kuningan. Kuningan.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuningan. (2024). Kabupaten Kuningan Dalam Angka 2024. BPS Kabupaten Kuningan. Kuningan.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kuningan. (2024). Data Kependudukan Kabupaten Kuningan. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Kuningan
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan. (2024). Data Pendidikan Kabupaten Kuningan. Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan. Kuningan.
- Dinas Sosial Kabupaten Kuningan. (2024). Data Penyandang Disabilitas Kabupaten Kuningan. Dinas Sosial Kabupaten Kuningan. Kuningan
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan. (2024). Data Perkawinan dan Perkara Perkawinan. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kuningan. Kuningan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

